

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, ISLAMIC CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN ISLAMIC CORPORATE  
GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM  
SYARIAH PERIODE 2014-2020**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stara S.1

dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

**HELERY WULANDARI**

**NIM 1705046048**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**Tahun 2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Helery Wulandari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Helery Wulandari

NIM : 1705046048

Judul : Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2014-2020

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 23 April 2021

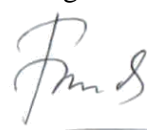
Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag

19590413 198703 2 001

Pembimbing II



Dessy Noor Farida, SE, M.Si, AK CA

19791222 201503 2 001

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Hamka Km.02 Semarang Telp/Fax. (024)7 601291

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi Saudari : Helery Wulandari  
NIM : 1705046048  
Judul : Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2014-2020

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : 03 Mei 2021

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2021.

Semarang, 03 Mei 2021

Ketua Sidang



Arif Afendi, SE., M. Sc  
NIP. 19850526 201503 1 002

Sekretaris Sidang



Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA  
NIP. 19791222 201503 2 001

Penguji I



Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.  
NIP. 19790512 200501 2 004

Penguji II



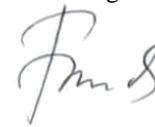
Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.  
NIP. 19751218 200501 1 002

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.  
NIP. 19590413 198703 2 001

Pembimbing II



Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA  
NIP. 19791222 201503 2 00

## **MOTTO**

خير الناس أنفعهم للناس

*“Sebaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”*

(HR. Thabrrani dan Daruquthni)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur terhadap Allah SWT yang mengizinkan saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga menjadi gerbang kebaikan dan kesuksesan bagi saya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Pariman dan Ibu Asminah.

*Dari sekian banyak manusia, Tuhan mengutus kalian untuk mendampingiku  
Sampai kapanpun, aku tetap putri kecil kalian yang selalu haus belas kasih  
kalian*

*Begitu banyak yang kalian berikan hingga tak sempat merawat diri kalian  
sendiri*

*Pengorbanan kalian begitu abadi dan tak pernah berkecil hati*

*Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik !!*

Kepada kakak saya, Endang Widiarti

*“Terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan. Semoga anak-anakmu Angel Caroline dan Willsen Basyir dapat menjadi putra-putri kebanggan.*

Kepada adik saya, Firman Aji Milani

*“Bagiku, kamu tetap anak kecil yang masaih harus ku jaga.*

*Jangan bermain terlampau jauh, Nang.*

2. Keluarga besar Karto Wiyono dan Amat Kemat

Alhamdulillah, saya menjadi penyandang gelar sarjana pertama dari kedua keluarga besar ini. Semoga dapat menjadi motivasi dan menularkan semangat kepada saudara-saudara untuk menempuh pendidikan tinggi.

3. Bapak Tarmin dan Ibu Winarti selaku orang tua angkat saya

4. Sahabat-sahabat yang selalu men-support segala hal dalam hidup saya

Geng Beleyers (Marita, Anita, Donna)

Geng Anak Mamak (Kris, Irin, Arum, Tari, Resti, Dessy, Nanik, Amel)

Teman Ngopi (Wiwin, Anni, Isnaini, Sekarsari, Sekarwati)

5. Kepada calon pendamping hidup saya yang masih dirahasiakan keberadannya oleh Tuhan, semoga kita segera dipertemukan.

## DEKLARASI

Dengan Penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 23 April 2021

Deklarator,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Helery Wulandari', written over a horizontal line.

Helery Wulandari

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan merupakan hasil Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. No. 0543b / U / 1987.

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat dalam table berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Da</i>	D	De
ذ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es



ث	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Faṭḥah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latif	Nama
◌َئِ	<i>Faṭḥah dan ya</i>	Ai	A dan I
◌َؤِ	<i>Faṭḥah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوْلَ = *hauḷa*

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ... ا	<i>Faṭḥah dan alif</i>	Ā	A dan garis di atas
◌ِ... ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	I dan garis di atas

و... ُ	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas
--------	---------------------------	---	------------------------

Contoh:

مَاتَ = māta

رَمَى = ramā

قَلِيلٌ = qīla

يَمُوتُ = yamūtu

#### D. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau memiliki harakat *faṭḥah*, *kasrah*, atau *ḍammah* menggunakan transliterasi [t], sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau berharakat *sukun* menggunakan transliterasi [h].

#### E. *Syaddah*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam penulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonanganda) yang diberi tanda *tasydīd*.

Jika huruf *ya* (ي) ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului harakat *kasrah* (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

#### F. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa [al-], baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

#### G. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

## H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi merupakan kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi ini. Namun, apabila kata, istilah, atau kalimat tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

### I. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang di dahului parikel seperti huruf *jar* atau huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan pada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2014-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 13 Bank Umum Syariah. Teknik penentuan sampel menggunakan *Nonprobability* dengan teknik *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini menghasilkan sampel sebanyak 63 data pengamatan (9 BUS dalam 7 tahun).

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2020. Sedangkan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2014-2020.

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Islamic Corporate Governance*, Kinerja Keuangan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga karya ilmiah yang berjudul Pengaruh *Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2014-2020. Yang merupakan tugas dan syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Sholawat dan salam kita agungkan kepada beliau Baginda Rasul Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk umatnya yang akan mendapat syafa'at di *yaumul kiyamah*.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis saat tugas mampu terselesaikan dengan baik. Penulis sada dalam penyajian ini masih terdapat kesalahan yang merupakan keterbatasan dari penulis sendiri. Tentunya, dalam penyelesaian tugas akhir ini terdapat campur tangan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang terhormat, Prof. Dr. H. Imam Tufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajaran.
2. Dr. M. Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang beserta jajaran yang telah merestui dalam penyelesaian karya ilmiah ini
3. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah beserta jajaran yang selalu memotivasi mahasiswa dalam segala hal.
4. Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah meluangka waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dessy Noor Farida, SE, M.Si, AK CA sebagai pembimbing II yang senantiasa memberikan semangat, dorongan, arahan, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak H. Muchamad Fauzi, SE., MM sebagai wali dosen yang terus memberi motivasi dan semangan kepada penilus.

7. Bpk/Ibu staff karyawan/ti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
8. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya jurusan Akuntansi Syariah
9. Serta semua pihak yang telah tulus ikhlas membantu, mendoakan, dan memotivasi.

Kepada mereka yang penulis tidak bisa memberikan balasan selain ucapan “Jazakumullahu Akhsanal Jaza”, semoga pahala, kesehatan, dan keberkahan selalu mengalir kepada mereka. Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena masih minimnya pengetahuan penulis.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Semarang, 23 April 2021

Penulis



**Helery Wulandari**

**1705046048**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
BAB I.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan-Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	8
2.1. Kerangka Teori.....	8
2.1.1. Teori Stakeholder .....	8
2.1.2. <i>Intellectual Capital</i> .....	9
2.1.3. <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> .....	14
2.1.4. <i>Islamic.Corporate.Governance</i> .....	20
2.1.5. Kinerja Keuangan dan Pengukurannya .....	37



2.2.	Kerangka Pemikiran Teoritik .....	37
2.3.	Hipotesis Penelitian .....	38
2.3.1.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.....	38
2.3.2.	Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah .....	39
2.3.3.	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah .....	39
BAB III .....		41
3.1.	Jenis dan Sumber Data .....	41
3.2.	Populasi dan Sampel .....	41
3.2.1.	Populasi .....	41
3.2.2.	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	42
3.3.	Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	42
3.3.1.	Variabel Dependen .....	43
3.3.2.	Variabel Independen.....	43
3.4.	Teknik Analisis Data .....	46
3.4.1.	Statistik Deskriptif.....	46
3.4.2.	Pengujian Asumsi Klasik .....	46
3.4.3.	Uji Regresi Berganda .....	48
BAB IV .....		51
4.1.	Populasi dan Sampel .....	53
4.2.1.	Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2.	Pengujian Asumsi Klasik .....	55
4.2.3.	Uji Ketepatan Model .....	62
4.3.	Uji Regresi.....	64

4.4. Pembahasan .....	66
4.4.1. Pembahasan Hipotesis 1 .....	66
4.4.2. Pembahasan Hipotesis 2 .....	68
4.4.3. Pembahasan Hipotesis 3 .....	69
BAB V .....	70
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN.....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Good Corporate Governance VS Islamic Corporate Governance .....	20
Tabel 2	Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3	Tahap Pengambilan Sampel.....	51
Tabel 4	Daftar Bank .....	52
Tabel 5	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 6	Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 7	Hasil Uji Normalitas .....	56
Tabel 8	Hasil Uji Autokorelasi .....	57
Tabel 9	Hasil Uji Autokorelasi .....	58
Tabel 10	Hasil Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 11	Hasil Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 12	Hasil Uji Autokorelasi .....	60
Tabel 13	Hasil Uji Heteroskedositas.....	61
Tabel 14	Hasil Uji Multikolinieritas .....	62
Tabel 15	Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	63
Tabel 16	Hasil Uji F.....	64
Tabel 17	Hasil Uji Regresi.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik ROA pada BUS.....	2
Gambar 2 Konsep <i>Triple Bottom Line</i> .....	18
Gambar 3 Mekanisme Islamic Corporate Governance .....	26
Gambar 4 Kerangka Berfikir Penelitian.....	37

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia setelah China, India, dan Amerika. Menurut sensus penduduk dalam BPS (Badan Pusat Statistik) 2018, sebanyak 86% dari total penduduk Indonesia yaitu 267.670.543 jiwa menganut agama Islam.<sup>1</sup> Hal ini tentunya memiliki pengaruh dengan masuknya produk-produk syariah ke Indonesia, termasuk dalam bidang ekonomi Islam yaitu perbankan syariah. Menurut Yenni dan Budi, Bank Syariah merupakan Bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berlandaskan pada aspek syariah.<sup>2</sup> Dengan adanya perbankan syariah di Indonesia memberikan peluang kepada masyarakat muslim untuk lebih taat dalam beribadah karena mereka percaya bahwa perbankan syariah tidak melakukan pelanggaran berupa pemberlakuan Riba.

Bank syariah diprakarsai oleh Ahmad Najjar, seorang guru besar di Al-Azhar University dan pemilik Mit Ghamr, yaitu lembaga keuangan yang beroperasi di sepanjang delta Sungai Nil, Mesir. Sistem perbankan syariah yang digagas oleh Ahmad Najjar mulai menjadi perbincangan internasional yang pada akhirnya terealisasi dengan berdirinya *Islamic Development Bank* (IDB) dengan modal awal 2M Dinar Islam setelah dilakukannya sidang menteri keuangan Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Jeddah, Arab Saudi pada tahun 1975.

Berdirinya IDB menjadi motivasi bagi negara-negara muslim untuk mendirikan lembaga keuangan syariah. Perbankan syariah mulai bermunculan di Mesir, Pakistan, Irak, Sudan, Malaysia, Bangladesh dan

---

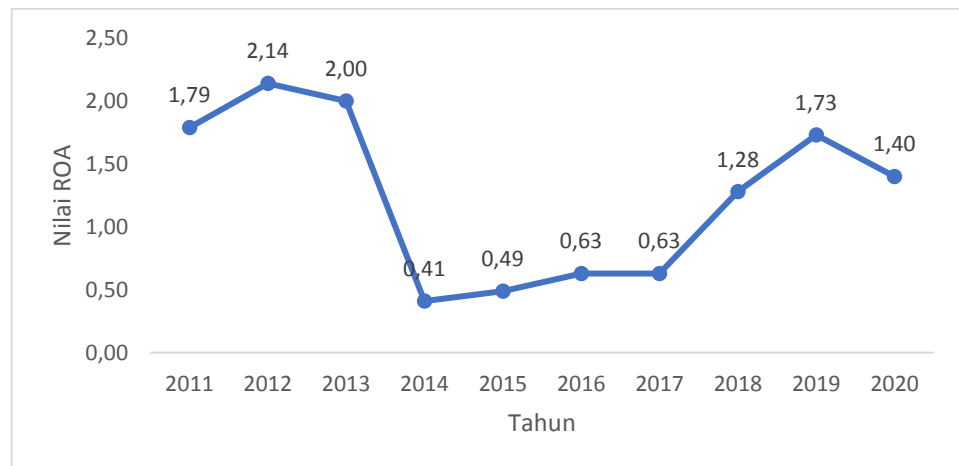
<sup>1</sup> Max L Gross, *A Muslim Archipelago: Islam And Politics In Southeas Asia, Middle East*, 2007.

<sup>2</sup> Yenni Dan Budi, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia*, E-Jurnal Riset Manajemen, H. 20.

Turki pada akhir 1970an hingga awal 1980an. Di Indonesia, Bank syariah pertama yang didirikan di Bogor pada 03 November 1991 yaitu Bank Muamalat Indonesia.<sup>3</sup>

Pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta digitalisasi menuntut semua sektor untuk membuat inovasi baru dan meningkatkan kinerja pada perbankan syariah. Peningkatan kinerja perusahaan merupakan hasil dari keputusan manajemen untuk dalam pencapaian visi-misi secara efektif dan efisien. Kinerja perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan keuangan berisi tentang posisi keuangan dan pengungkapan tanggungjawab perusahaan. Perkembangan Bank Umum Syariah selama 10 tahun (2011-2020) dapat dilihat dari rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan.

**Gambar 1**  
**Grafik ROA pada BUS**



Sumber : Data diolah, 2021

---

<sup>3</sup> Kristin, A., *Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor dan Manajer Mengenai Dewan Pengawas Syariah* (Vol. Vol. II), Jurnal Economica, 2012

Dari tabel diatas terlihat bahwa pertumbuhan Bank Umum Syariah dalam 10 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011-2013 nilai ROA pada BUS meningkat. Pada tahun 2014 terjadi penurunan drastis. Meskipun demikian, pada tahun 2015-2019 BUS berhasil mengalami peningkatan, namun kembali menurun pada tahun 2020.

Dalam era perkembangan dunia yang semakin melesat, perusahaan dituntut untuk dapat menciptakan inovasi baru dalam persaingan dengan kompetitor lainnya, mulai dari aspek manajemen, pelayanan, keuangan, dan sebagainya. Dalam pertumbuhan perbankan syariah dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang didalamnya tidak hanya mencantumkan nilai profitabilitas, namun juga terdapat aspek yang dapat mendukung perkembangan perbankan Syariah, seperti peningkatan sumber daya manusia. Maka dirasa perlu adanya pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan dan keahlian karyawan perusahaan terutama dalam bidang informasi dan teknologi yang saat ini menjadi peran utama dalam perkembangan perusahaan. Tidak sedikit pihak meyakini bahwa aset tidak berwujud paling berharga dari perusahaan adalah sumber daya manusia yang berada dalam maupun lingkungan perusahaan itu sendiri. Keahlian SDM atau karyawan perusahaan yang selanjutnya disebut dengan modal intelektual atau *Intellectual Capital*.

Selain *Intellectual Capital*, dalam prinsip Syariah juga terdapat pengungkapan kepedulian terhadap dimensi sosial dan lingkungan. Bank Umum Syariah wajib mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam pengungkapan laporan keuangan guna menilai kinerja perusahaan. Saat ini *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak hanya digunakan dalam ekonomi konvensional, namun telah merambah ke ekonomi Islam. Di Indonesia banyak sektor perbankan syariah yang muncul sehingga menandakan bahwa ekonomi Islam turut mencuri perhatian masyarakat

terhadap lembaga atau institusi syariah.<sup>4</sup> Secara umum, perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI). Namun, saat perusahaan merambah ke *Syariah basis* pengungkapan CSR perlu ditinjau kembali agar lebih relevan yaitu menggunakan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) atau *Social Reporting Index* (ISR).

Terdapat banyak perusahaan yang menghubungkan antara pengungkapan CSR dengan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan sebuah pengolahan tata perusahaan yang dirancang untuk membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam pandangan Islam, GCG juga dikenal dengan *Islamic Corporate Governance* (ICG). Pada dasarnya GCG dan ICG memiliki tujuan yang sama, namun ICG menggiring peran ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan menuju kepada syariat Islam sehingga memuat nilai moral dan sosial.

Terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Umi Salama:2019, Renpi Avita Ria:2018, dan Anshori:2018. Penelitian yang dilakukan oleh (Umi Salamah,2019) mengungkapkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah sedangkan *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Kemudian penelitian oleh (Renpi Avita Ria,2018) menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Sementara penelitian oleh (Anshori, 2018) menyatakan bahwa ketiga variable independen yaitu *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Islamic Corporate*

---

<sup>4</sup> Sutapa Sutapa And Rustam Hanafi, “*Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia*,” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 8, No. 2 (2019): 155.



*Governance* berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah menggunakan *Islamicity Performance*.

Dari uraian diatas, maka dirasa perlu untuk meneliti bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Dimana IC berperan sebagai nilai lebih yang dimiliki BUS dalam persaingan bisnisnya. Kemudian ICSR berfungsi sebagai tanggungjawab sosial BUS terhadap lingkungan, tenaga kerja, dan *stakeholder*. Peran ICG juga tidak kalah penting dalam BUS, dimana ICG memiliki pengaruh terhadap *stakeholder* dan customer BUS.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang permasalahan diatas dengan judul “PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2020”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Bank Umum Syariah ?
- b. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Bank Umum Syariah ?
- c. Apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Bank Umum Syariah ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui pengaruh *intellectual capital*, terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2020.
- 2) Mengetahui pengaruh *Islamic corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2020.
- 3) Mengetahui pengaruh *Islamic corporate governanve* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2020.

#### 1.3.2. Manfaat Penelitian

- 1) Menambah pengetahuan mengenai variabel *intellectual capital*, *Islamic corporate social responsibility*, *Islamic corporate governanve* yang mempengaruhi kinerja keuangan di industri syariah.
- 2) Memberi manfaat secara teori dan aplikasi terhadap pengembangan ilmu akuntansi Syariah.
- 3) Menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut :

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang *Intellectual Capital*, *Islamic corporate social responsibilitu*, *Islamic*

*corporate governance* dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, akan mengemukakan tentang penyajian data, analisis data dan interpretasi data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teori**

##### **2.1.1. Teori Stakeholder**

*Stakeholder* memiliki posisi yang signifikan dalam keberlangsungan perusahaan, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan dalam pengungkapan laporan keuangan. Freeman berkata mengenai *stakeholder*:

*“any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organization’s objective”*

Maksudnya, *stakeholder* ialah sekelompok atau individu yang memiliki pengaruh pada pencapaian tujuan perusahaan dan dapat mempengaruhi keberlangsungan sebuah perusahaan.<sup>5</sup>

*Stakeholder* merupakan individu atau organisasi yang berkepentingan sehingga dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan. *Stakeholder* sendiri ada yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan. *Stakeholder* dari internal perusahaan merupakan orang yang memiliki keterkaitan secara langsung dalam kegiatan perusahaan, seperti pemegang saham, manajer, dan karyawan perusahaan. Sedangkan *stakeholder* dari eksternal perusahaan yaitu pihak yang tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan perusahaan, seperti masyarakat sekitar perusahaan, pemerintah konsumen, dan lingkungan hidup.

Teori *stakeholder* merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah merupakan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, melainkan harus memberikan manfaat terhadap seluruh *stakeholder*-nya. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah

---

<sup>5</sup> R.E. Freeman et al, *Stakeholder Theory: The State of The Art*, Cambridge, 2010

dapat membantu manajemen perusahaan untuk meningkatkan pencapaian nilai atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan serta dapat meminimalisir kemungkinan adanya kerugian perusahaan yang juga berdampak pada *stakeholder*.<sup>6</sup>

### **2.1.2. Intellectual Capital**

Di lingkungan bisnis global, implementasi *intellectual capital* tergolong masih baru, bukan hanya di Indonesia melainkan di beberapa Negara besar seperti Amerika, Australia, dan negara-negara Skandinavia. Pada umumnya, keunggulan perusahaan belum diketahui penyebabnya, keunggulan tersebut dirasa dapat tumbuh dengan jumlah produksi hingga loyalitas *customer* kepada perusahaan. Nilai lebih juga dapat tumbuh disebabkan oleh *intellectual capital* yang diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya yang berakibat pada dapat dipertahankan atau bahkan meningkatkan produktifitas.<sup>7</sup>

#### **1) Pengertian Intellectual Capital**

Konsep *Intellectual Capital* atau modal intelektual muncul sebagai salah satu konsep penting dalam kehidupan serta pengembangan organisasi-organisasi dan ekonomi yang lebih luas. Dalam konsep, *intellectual capital* muncul sebagai modal tidak berwujud (*intangible assets*) yakni berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Tarigan, *Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus : Bank Syariah Di Asean Pada Tahun 2013 - 2017) Tesis*, Journal Of Chemical Information And Modeling, Vol. 53, 2013..

<sup>7</sup> Tjiptohadi Sawarjuwono, "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)," Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 5, No. 1 (2003): 35-57.

<sup>8</sup> *ibid*

Berbagai definisi mengenai *intellectual capital* telah disampaikan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

- Dalam (Sterart, 1997), *intellectual capital* merupakan sebuah materi yang telah diformalkan, tangkap, dan manfaatkan yang selanjutnya berguna untuk memproduksi asset lainnya yang nilainya lebih tinggi. Materi intelektual dalam setiap organisasi ditempatkan dalam bentuk aset dan sumber daya, perspektif dan kemampuan eksplisit dan tersembunyi, data, informasi, pengetahuan, dan kebijakan.<sup>9</sup>
- Sedangkan menurut (Bontis, 1998) *intellectual capital* adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya yang menggerakkan kinerja organisasi dan pencapaian nilai. *Intellectual capital* juga dapat dikatakan sebagai kekayaan, aset pengetahuan, dan aset intelektual.<sup>10</sup>
- Modal intelektual merupakan sebuah informasi pengetahuan serta aset intelektual yang dianggap mampu dan memiliki peluang dalam mengelola ancaman sehingga daya tahan dan keunggulan perusahaan dalam persaingan dapat teratasi.<sup>11</sup>

Perusahaan yang memiliki modal intelektual tinggi, akan memberikan pengungkapan modal intelektual yang lebih, dengan dorongan sumber daya dalam bentuk teknologi yang cukup, *skill* karyawan yang memadai. Menjalinkan relasi yang luas sehingga memungkinkan perusahaan melakukan *disclosure* lebih baik dan lebih luas sebagai upaya pemuasan *stakeholder* dalam informasi yang berkaitan dengan aktivitas bisnis perusahaan. Sedangkan pada perusahaan dengan modal intelektual yang rendah secara tidak langsung

---

<sup>9</sup> Jurnal Ekonomi Et Al., “Mengukur Dan Mengelola Intellectual Capital,” *Mengukur Dan Mengelola Intellectual Capital* 15, No. 2 (2000): 247–257.

<sup>10</sup> Caroline., *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas perusahaan, 2014, Hal.15.*

<sup>11</sup> Ahmadi Nugroho And Info Artikel, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (Icd),” *Accounting Analysis Journal* 1, No. 2 (2012).

memiliki pengungkapan *intellectual capital* dan *skill* yang rendah pada karyawan perusahaan.

## 2) Manajemen Sumber Daya Insani

Manajemen sumber Daya Insani merupakan seni dalam mengatur hubungan dan peran tenaga kerja agar efektif dan efisien, membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuan. Dapat dikatakan bahwa MSDI adalah kontributor utama bagi keberhasilan perusahaan. Jika MSDI tidak efektif dapat menghambat dalam pemuasan kerja dan keberhasilan organisasi. Adapun fungsi dari MSDI, diantaranya:

### a. Perencanaan untuk kebutuhan SDMI

- Perencanaan dan peramalan permintaan tenaga kerja organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- Analisis jabatan dalam organisasi untuk menentukan tujuan, tugas, keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan.

### b. Staffing sesuai dengan kebutuhan organisasi

Dalam tahapan pengisian staf ini terdapat kegiatan yang diperlukan, yaitu:

- Penarikan (rekrutmen) calon atau pelamar pekerjaan.
- Pemilihan (seleksi) para calon atau pelamar yang dinilai paling memenuhi syarat.

### c. Penilaian kinerja

Perusahaan memberikan SOP (Standar Operasional Prosedur) dan memberikan penghargaan atas kinerja yang telah dicapai. Dalam penilaian kinerja dilakukan kegiatan:

- Penilaian dan pengevaluasian perilaku pekerja.
- Analisis dan pemberian motivasi perilaku.

d. Perbaiki kualitas pekerja dan lingkungan kerja

Saat ini, pusat perhatian MSDI mengarah pada:

- Menentukan, merancang dan mengimplementasikan program pelatihan dan pengembangan SDM guna meningkatkan kemampuan dan kinerja karyawan.
- Memperbaiki kualitas lingkungan kerja, khususnya melalui kualitas kehidupan kerja dan program-program perbaikan produktifitas.
- Memperbaiki kondisi fisik kerja guna memaksimalkan kesehatan dan keselamatan pekerja.

e. Pencapaian efektifitas hubungan kerja

Setelah segala aspek diatas terpenuhi, perusahaan perlu membuat standar bagaimana hubungan kerja yang efektif dapat diwujudkan. Adapun, kegiatannya adalah:

- Mengakui dan menaruh rasa hormat (*respect*) dan menetapkan prosedur bagaimana keluhan pekerja disampaikan.
- Melakukan tawar-menawar (*bargaining*) dan menetapkan prosedur bagaimana keluhan pekerja disampaikan.
- Melakukan penelitian tentang kegiatan-kegiatan MSDI.<sup>12</sup>

### 3) **Komponen *Intellectual Capital***

Komponen dalam *Intellectual Capital* meliputi *capital employed* (CE), *human capital* (HC), dan *structural capital* (SC). *Capital Employed*, sumber daya perusahaan dapat dikelola dalam bentuk *capital asset* yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai pasar dan kinerja perusahaan. *Human Capital* merupakan salah satu aset tidak berwujud, kemampuan intelektual yang dimiliki oleh tiap individu karyawan perusahaan tercermin dalam *human capital* yang mencakup kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual. *Human capital* dirasa dapat memicu kenaikan kinerja dan keberlangsungan hidup perusahaan. Sedangkan *structural capital* meliputi seluruh *non-human*

---

<sup>12</sup> Taufiqurokhman, *Mengenal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta Pusat, 2009.



*storehouses of knowledge* seperti *database*, rutinitas perusahaan, prosedur, sistem, budaya, dan segala pemicu yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.<sup>13</sup>

Jika perusahaan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif melalui komponen *intellectual capital* diatas, maka akan mendorong terciptanya produk yang semakin *favourable* bagi konsumen. Selain itu, komponen *intellectual capital* juga dapat menunjang *going concern* dan terciptanya *goal achievement*.

#### 4) Pengukuran *Intellectual Capital*

*Intellectual Capital* dapat diukur dengan metode formulasi perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)* yang terbentuk dari tiga elemen, yaitu *Value Added Capital Coefficient (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*.

##### a. *Value Added Capital Coefficient (VACA)*

Merupakan perbandingan antara *Value Added (VA)* dan *Capital Employed (CE)* atau modal fisik yang bekerja. Dalam rasio ini menunjukkan kontribusi yang muncul dari setiap unit CE terhadap VA.

$$VACA = \frac{VA}{CE} \quad VA = Output (Pendapatan + Pendapatan Lainnya)$$

$$CE = Total Ekuitas$$

##### b. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Merupakan rasio dari *Value Added (VA)* terhadap *Human Capital (HC)* yang akan menunjukkan kontribusi tiap rupiah yang diinvestasikan

---

<sup>13</sup> Herni Kurniawati, Rosmita Rasyid, And Fanny Andriani Setiawan, “*Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,*” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 4, No. 1 (2020): 64.

pada HC untuk VA sebuah organisasi sehingga mengindikasikan kemampuan HC menumbuhkan nilai pada perusahaan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC} VA = Output (Pendapatan + Pendapatan Lainnya)$$

$$HC = \text{Beban Karyawan}$$

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Merupakan rasio structural capital (SC) terhadap *Value Added (VA)* yang akan mengukur jumlah SC yang dibutuhkan oleh VA. STVA dapat menjadi indikator SC dalam penciptaan nilai, dengan rumus:

$$STVA = \frac{SC}{VA} SC = VA - HC$$

$$VA = Output (Pendapatan + Pendapatan Lainnya)$$

$$HC = \text{Beban Karyawan}$$

d. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)*

Merupakan kalkulasi kemampuan intelektual yang dimiliki sebuah perusahaan, dengan menggunakan model perhitungan

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA. \text{ }^{14}$$

### **2.1.3. Islamic Corporate Social Responsibility**

#### **1) Pengertian Islamic Corporate Social Responsibility**

Di Indonesia, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah ditetapkan dalam UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan yang berbunyi:

---

<sup>14</sup> Martha Kartika And Saaree Elsy Hatane, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Capital Gain (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Business Accounting Review* 1, No. 1 (2013): 9–22.

“Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”.<sup>15</sup>

*Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, namun telah berkembang pada ekonomi syariah yang disebut dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* atau lebih akrab dikenal *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR merupakan sebuah standar yang dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) yang harapannya adalah perusahaan tidak hanya berperan dalam bidang pergerakan laba (*profit oriented*) saja, namun terdapat juga unsur spiritual ekonomi Islam yang memiliki nilai sosial seperti zakat, wakaf, sedekah, dan kegiatan sosial di lingkungan perusahaan.<sup>16</sup>

Awalnya, CSR diungkapkan oleh perusahaan konvensional dengan menggunakan indeks GRI (*Global Reporting Index*). Namun, sistem ini tentu kurang tepat jika diimplementasikan dalam lembaga syariah karena belum terbebas dari unsur maisir, gharar, riba, dan transaksi-transaksi yang diharamkan dalam Islam. Selang berjalannya zaman, Haniffa memiliki terobosan baru yaitu memperkenalkan kerangka konseptual tentang ISR pada tahun 2002 yang kemudian dikembangkan oleh Othman pada tahun 2009.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1 Tentang Tanggungjawab Sosial Dan Lingkungan

<sup>16</sup> Desy Retma Sawitri, Ahmad Juanda, And Ahmad Waluya Jati, “Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*,” *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 7, No. 1 (2017): 983.

<sup>17</sup> Iwan Setiawan, Haris Faulid Asnawi, And Hafiez Sofyani, “Apakah Ukuran, Profitabilitas, Dan Praktik Manajemen Laba Memengaruhi Tingkat Pelaksanaan Dan Pelaporan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia?,” *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 3, No. 2 (2016): 65–76.

Pendapat tersebut diatas diperkuat dengan firman Allah dalam QS. Al Hasyr (56) ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ  
عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”*<sup>18</sup>

Dalam ayat diatas terdapat kalimat *“ki la yakuna daulatan bainal aghniya 'i minkum”* yang artinya *“supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu”*. Maksudnya adalah Allah menjelaskan agar perputaran harta tidak hanya di kalangan orang kaya saja. Ada hak orang muslim lainnya dalam harta itu, maka diperlukannya pemerataan harta sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh berbagai kalangan. Melalui pembayaran zakat, sedekah, qard dan berkontribusi dalam kegiatan sosial lainnya baik internal maupun eksternal, perusahaan telah berperan dalam memerangi penyebaran harta hanya di kalangannya saja.

---

<sup>18</sup> Al-Qur'an Kemenag Surah Al-Hasyr Ayat 7

## 2) Teori Pendukung *Islamic Corporate Social Responsibility*

### a. *Syariah Enterprise Theory*

*Syaria Enterprise Theory* menjelaskan bahwa pusat dan kembalinya manusia dan alam semesta adalah Allah SWT. Maka, manusia di dunia hanya menjadi wakil Allah SWT (*khalifatul fil ard*), artinya manusia memiliki konsekuensi untuk taat terhadap hukum-hukum Allah dalam penciptaan dan penyebaran kesejahteraan bagi sesama manusia dan alam semesta. *Syariah enterprise theory* memiliki acuan terhadap tanggungjawab kepada Allah SWT dari segala sektor perusahaan atau lembaga khususnya yang berbasis syariah. Salah satu bentuk pertanggungjawaban perbankan syariah dalam mengemban amanah adalah mencantumkan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dalam laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah.<sup>19</sup>

### b. Teori Legitimasi

Dasar dari teori legitimasi yaitu kontrak sosial antara perusahaan dengan lingkungan perusahaan. Kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal turut mempengaruhi keberadaan perusahaan. Dengan melakukan pengembangan kinerja karyawan, tanggungjawab sosial, dan dampak baik terhadap lingkungan diharapkan dapat meningkatkan legitimasi serta reputasi untuk keberlangsungan perusahaan. Teori legitimasi berusaha menciptakan keselarasan dan sepemahaman antara nilai sosial pada kegiatan operasional perusahaan dengan norma sosial di lingkungan perusahaan dengan cara melakukan aktivitas tanggungjawab sosial

---

<sup>19</sup> Amanda Kyka Marharani and Agung Yulianto, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah,*” *Accounting Analysis Journal* 5, No. 1 (2016): 1–8.

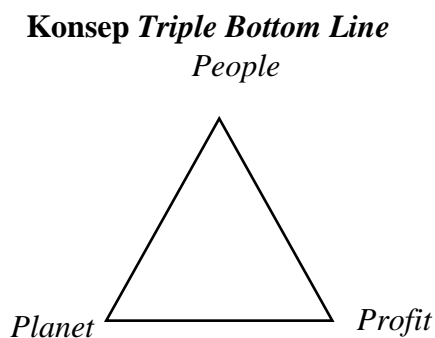
(*Corporate Social Responsibility*), dalam lembaga syariah disebut *Islamic Corporate Sosial Responsibility* atau *Islamic Social Reporting*.<sup>20</sup>

### 3) Konsep *Triple Bottom Lines*

Munculnya konsep *Tripel Bottom Line*, tidak lagi menghadapi *Islamic Corporate Sosial Responsibility* hanya berpijak pada *Single Bottom Line (Corporate Value)* yang diaplikasikan dalam sisi keuangan (*financial*) saja. Oleh karenanya ada sebuah konsep yang masih berkesinambungan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau dalam lembaga keuangan syariah menggunakan *Islamic Social Reporting*, yaitu konsep *Triple Bottom Lines*.

Sebuah konsep yang mengedepankan 3 elemen utama yaitu *Economic, Environmental, dan Social* yang lebih dikenal dengan 3P yaitu *Profit, Planet, People*.

**Gambar 2**



*Profit*, merupakan misi utama dari berdirinya sebuah usaha. Selain sebagai sumber utama untuk keberlangsungan hidup perusahaan, reputasi perusahaan akan meningkat disertai dengan minat investor karena yakin bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang baik. *People*, masyarakat merupakan unsur yang tidak kalah penting bagi keberlangsungan dan perkembangan perusahaan. Maka, perusahaan sebisa mungkin

---

<sup>20</sup> Muadz Rizki Muzakki And Darsono, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*,” E-Jurnal Akuntansi 4, No. 3 (2015): 445–452.

berkomitmen untuk memberikan upaya terbaik untuk masyarakat sekitar perusahaan. *Planet*, hubungan sebab akibat masih berlaku dalam konsep ini. Jika perusahaan memberikan kontribusi kepada lingkungan, baik internal maupun eksternal perusahaan maka lingkungan akan bersahabat pula dengan perusahaan.<sup>21</sup>

#### 4) Pengukuran Islamic Corporate Social Responsibility

Pengukuran ICSR di Indonesia dapat dikatakan masih tergolong lemah karena masih bersifat sukarela (*voluntary*), karena belum ada peraturan khusus mengenai item-item pengungkapan indeks ISR. Hal ini dapat dibandingkan dengan negara-negara Islam seperti Bahrain, Uni Emirat Arab, Qatar, Bangladesh, dan negara muslim lainnya dimana indeks ISR menjadi bagian dari pengungkapan dalam pelaporan organisasi-organisasi Syariah.

Dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) dikelompokkan menjadi 5 tema yaitu keuangan dan investasi (*finance and investment*), produk dan pelayanan (*product and service*), tenaga kerja (*employee*), masyarakat (*society*), dan lingkungan hidup (*environment*) dengan item-item yang akan diungkapkan dalam lampiran penelitian ini.<sup>22</sup>

Dalam penentuan besarnya level *disclosure*, penulis menggunakan rumus :

$$ICG = \frac{\text{Jlh score item yang diungkapkan}}{\text{Jlh score maksimum}}$$

---

<sup>21</sup> Yossie Ria Sofyanty, Djamhur Hamid, And Rizki Yudhi Dewantara, “*Sosial Ekonomi Masyarakat ( Studi Kasus Pada Hotel Ibis Surabaya City Center )*,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 42, No. 2 (2017): 26–31.

<sup>22</sup> Zayyinatul Khasanah Dan Agung Yulianto, “*Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah*,” *Accounting Analysis Journal* 4, No. 4 (2015): 1–10.

#### 2.1.4. Islamic Corporate Governance

##### 1) Definisi Islamic Corporate Governance

Diterangkan dalam Pasal 1 Angka 6 Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaa *Good Corporate Governance* Bagi bank Umum, menyebutkan bahwa:

“*Good corporate governance adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness)*”

Penerapan ICG sangat penting dalam Lembaga keuangan Syariah, karena hal tersebut berkaitan dengan dimensi moral yang ada di transaksi komersial khususnya perbankan Syariah. Penerapan prinsip-prinsip Corporate Governance dalam pandangan Islam lebih cenderung mengutamakan *stakeholder* daripada *shareholder*.<sup>23</sup>

**Tabel 1**

***Good Corporate Governance VS Islamic Corporate Governance***<sup>24</sup>

<i>ASPECTS</i>	<i>SHAREHOLDER MODEL</i>	<i>STAKEHOLDER MODEL</i>	<i>ISLAMIC MODEL</i>
Filsafat	Rasionalisme dan Rasionalitas	Rasionalisme dan rasionalitas	Keimanan, aqidah, akhlaq
Hak dan Kepentingan	Melindungi kepentingan pemegang saham	Menjamin hak komunitas sosial dan hubungannya	Melindungi hal dan kepentingan semua pemangku kepentingan

<sup>23</sup> Muh Awal And Satrio Nugroho, “*Urgensi Penerapan Islamic Corporate Governance Di Baitul Maal Wat Tamwil ( Bmt )*” 23, No. 1 (2015): 64–70.

<sup>24</sup> Ibid.



		dengan perusahaan	berlandaskan Syariah
Tujuan	Keuntungan pemegang saham	Kesejahteraan pemangku kepentingan	Maqashid Syariah
Peran Pengelola	Dominasi pengelola	Mengawasi dominasi pemegang saham	Konsep khalifah dan musyawarah
Management Board	One tier board, tak ada komite khusus etika	Two tier board, tak ada komite khusus untuk etika	Shariah board dan institusi lain yang bertanggungjawab terhadap isu etika
Bisnis	Tak ada batasan dalam bisnis	Tak ada batasan dalam bisnis	Hanya aktivitas bisnis yang sesuai syariah yang diizinkan

Pada dasarnya, terdapat 2 sifat yang terkandung dalam ICG. *Pertama*, seluruh kegiatan perusahaan dari aspek kehidupan, etika, serta sosial diwajibkan mengacu pada syariat Islam. *Kedua*, mengacu pada etika, prinsip, dan ekonomi Islam seperti perintah zakat, larangan, spekulasi, larangan, riba, serta pengembangan sistem ekonomi berdasarkan *profit and loss sharing*.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Nono Hartono, "Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (Icg) Dan Intellectual Capital (Ic) Terhadap Maqashid Syariah Indeks (Msi) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10, No. 2 (2018): 259.

## 2) Prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance*

Dalam *Good Corporate Governance* menggunakan beberapa prinsip yang secara umum dapat dikembangkan dalam Lembaga Syariah sesuai *Islamic Corporate Governance*.

### a. Prinsip Keterbukaan (*Transparancy*)

Dalam hal ini, bank syariah berkewajiban untuk melampirkan informasi kondisi dan prospek perbankan Syariah secara tepat waktu, jelas, akurat, dan memadai serta dapat diakses sehingga laporan mudah dipahami oleh *stakeholder*.

Seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS.Al-Baqarah (2) : 282

وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا<sup>26</sup>

Artinya: “Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil.”<sup>26</sup>

Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan apabila bertransaksi dipersaksikan dua orang laki-laki atau seorang laki-laki dan dua orang perempuan. Dimana saksi yang dimaksudkan adalah orang muslim yang telah baligh dan diutamakan yang memiliki agama serta kejujuran. Disaksikan oleh dua orang atau lebih tujuannya adalah bila seorang lupa maka seorang lainnya dapat mengingatkan.

---

<sup>26</sup> Al Qur'an Kemenag Surah Al-Baqarah ayat 282

b. Prinsip Akuntabilitas (*Accountability*)

Dalam prinsip akuntabilitas, perbankan Syariah dituntut untuk menetapkan tanggungjawab secara jelas atas kinerja dari setiap komponen organisasi, sasaran usaha, selaras dengan misi, serta strategi perusahaan. Masing-masing komponen memiliki kompetensi dan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya. Perbankan Syariah juga harus memastikan adanya *check and balance* dalam pengelolaan, nilai perusahaan, *reward and punishment* Perbankan, sasaran usaha, serta ukuran kinerja dari semua jajaran berdasarkan kesepakatan secara konsisten. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra' (17) ayat 84:

- □ قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

٨٤

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”<sup>27</sup>

Dalam QS. Al-Isra' ayat 84, Allah menyebutkan bahwa setiap individu dapat berbuat di jalannya sendiri dan Allah SWT akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya.

c. Prinsip Tanggungjawab (*Responsibility*)

Jika perbankan syariah menginginkan operasional tetap berjalan sesuai harapan, maka perbankan syariah harus memiliki prinsip *prudential banking practices* yang dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta perbankan Syariah juga bertindak sebagai *good corporate citizen* (perusahaan yang baik), baik tanggungjawab kepada Allah SWT maupun

---

<sup>27</sup> Al-Qur'an Kemenag Surah Al-Isra' ayat 84

sesama manusia. Sebagaimana telah dikatakan Allah dalam firmanNya QS. Al-Isra' (17) ayat 14:

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا - ١٤

Artinya: “*Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu.*”<sup>28</sup>

Allah telah menjelaskan bahwa segala perilaku dan perbuatan manusia selama di dunia akan dipertanggungjawabkan secara individu di hari akhir kelak.

d. Prinsip Independensi (*Independency*)

Independensi berkaitan dengan konsisten atau istiqomah, yang artinya tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun beresiko. Dominasi yang tidak wajar dari *stakeholder* harus dihindari oleh perbankan Syariah. Pengelola perbankan Syariah juga tidak boleh terpengaruh dengan kepentingan sepihak, bertindak obyektif, dan menghindari segala bentuk *conflict of interest*. Allah SWT berfirman dalam QS. Fushilat (41) ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشُرُوا  
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih*

---

<sup>28</sup> Al-Qur'an Kemenag Surah Al-Isra' ayat 14

*hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”<sup>29</sup>*

e. Prinsip Keadilan (*Fairness*)

Dalam prinsip keadilan, azas kesetaraan dan kewajaran harus menjadi dasar perbankan Syariah dalam memenuhi hak dan kewajiban terhadap *stakeholder*.<sup>30</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah (5) ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ  
أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ - ٨

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>31</sup>*

Allah SWT memerintahkan manusia untuk menegakkan kebenaran dan berperilaku adil terhadap kawan maupun lawan, serta tidak terjerumus oleh kebencian orang-orang kafir. Karena keadilan lebih dekat dengan ketakwaan.

---

<sup>29</sup> Al-Qur'an Kemenag Surah Fushilat ayat 30

<sup>30</sup> Aldira Maradita, “Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional,” *Yuridika* 29, No. 2 (2014): 191–204.

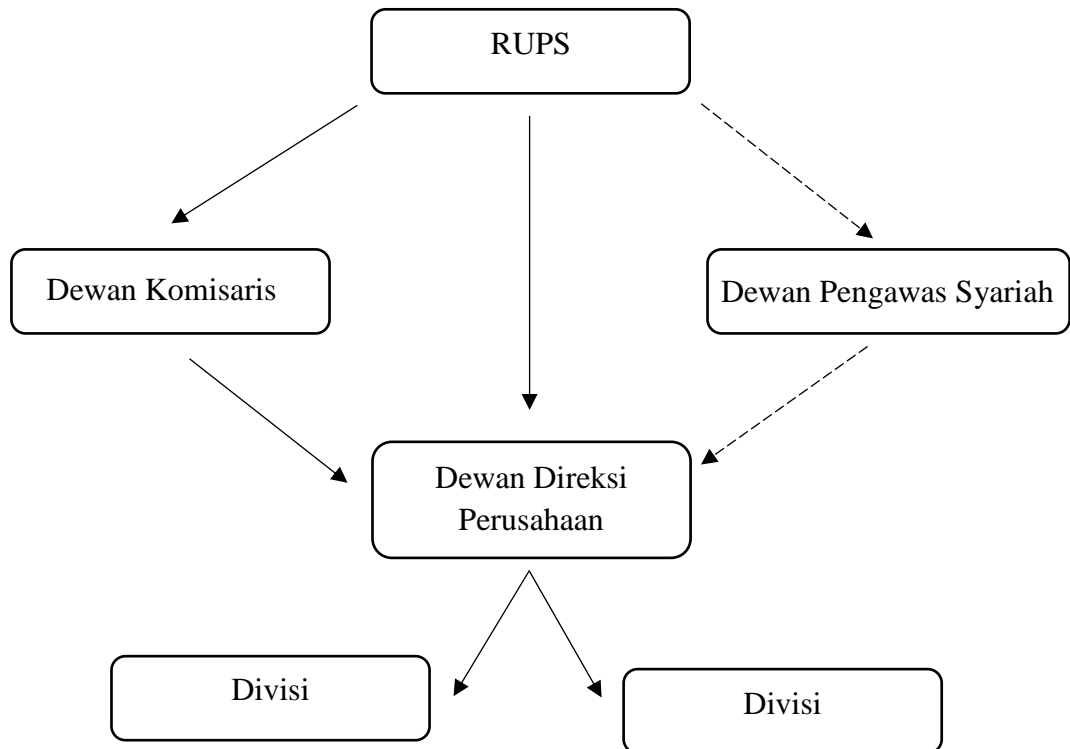
<sup>31</sup> Al-Qur'an Kemenag Surah Al-Maidah ayat 8

### 3) Mekanisme *Islamic Corporate Governance*

Berhasil atau tidaknya perusahaan akan ditentukan oleh strategi dan keputusan dewan. Dalam Bank Umum Syariah, Dewan terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah sehingga mekanisme *Corporate Governance* dapat terpenuhi dengan sempurna.

**Gambar 3**

**Mekanisme *Islamic Corporate Governance***



Dari struktur diatas, terlihat bagaimana mekanisme dalam perbankan Syariah. Biasanya *Corporate Governance* mengacu pada mekanisme pengambilan keputusan oleh manajer saat ada pemisah antara pengendalian dan kepemilikan. Pengendalian dapat berupa tanggungjawab dewan direksi, pemegang saham institusional, dan pengendalian dari mekanisme pasar. Dewan Direksi dan Dewan Komisaris memegang peran signifikan dalam penentuan strategi perusahaan. Selain itu, Bank Umum Syariah perlu

mengadakan Dewan Pengawas Syariah sebagai pemurnian dan penyesuaian model dan instrumen keuangan sesuai ketentuan ekonomi Syariah sehingga dapat menjadi *Islamic Corporate Governance*.<sup>32</sup>

a. Dewan Komisaris

FCGI (*Forum for Corporate Governance Indonesia*) menerangkan Dewan Komisaris adalah bagian utama dalam implementasi mekanisme *Corporate Governance*. Dewan Komisaris memiliki tanggungjawab untuk memberikan petunjuk atau arahan dan mengawasi manajemen dalam pengelolaan perusahaan, penerapan strategi, dan terlaksana atau tidaknya akuntabilitas perusahaan.<sup>33</sup>

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris:

- Melaksanakan tugas sesuai *Good Corporate Governance*.
- Mengawasi pelaksanaan GCG pada setiap kegiatan bank.
- Mengawasi pelaksanaan tugas dan memberi nasihat kepada direksi.
- Dapat dipastikan direksi melakukan *follow up* temuan audit atau rekomendasi Bank Indonesia, auditor internal atau eksternal maupun DPS.
- Melaporkan kepada Bank Indonesia bila pelanggaran terhadap UU Perbankan ditemukan atau jika terdapat kondisi yang dirasa membahayakan bank, pelaporan tersebut dilaksanakan dalam waktu 7 hari kerja.

---

<sup>32</sup> Nur Hisamuddin And M. Yayang Tirta K, “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*,” Jurnal Akuntansi Universitas Jember 10, No. 2 (2015): 109.

<sup>33</sup> Fitri Amaliyah And Eliada Herwiyanti, “*Pengaruh Kepemilikan Institusional Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan*” Jurnal Akuntansi Universitas Bengkulu 15, No. 3 (2019): 187-200.

- Demi efektifitas tugas, Dewan Komisaris membentuk komite pemantauan rekiko, komite remunerasi dan nominasi, serta komite audit.
- Membentuk pedoman dan tata tertib kerja komite tersebut diatas dan selalu *update*.
- Menyediakan waktu yang cukup agar tugas dapat terlaksana dengan baik.
- Membuat SOP (*Standard Operating Procedure*).<sup>34</sup>

b. Dewan Direksi

Dewan Direksi memiliki tanggungjawab untuk menentukan strategi yang diambil perusahaan sebagai kebijakan jangka pendek serta menjalin hubungan atau meningkatkan relasi dengan pihak luar perusahaan.<sup>35</sup>

Tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi:

- Prinsip kehati-hatian dan norma keIslaman selalu diterapkan dalam mengelola bank.
- Melaksanakan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan operasional bank.
- *Follow up* temuan audit atas rekomendasi Bank Indonesia, auditor internal/eksternal dan Dewan Pengawas Syariah.
- Pelaksanaan tugas kepada investor dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>34</sup> Nur Hisamuddin And M. Yayang Tirta K, “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah,*” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 10, No. 2 (2015): 109.

<sup>35</sup> Moh Ubaidillah, “*Inventory : Jurnal Akuntansi* Vol. 4 No. 1 April 2020,” *Inventory : Jurnal Akuntansi* 4, No. 2 (2020): 166–174.



- Menyerahkan data secara disiplin, akurat, dan relevan terhadap DPS.
- Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada dewan komisaris dan DPS.
- Tiap anggota direksi harus mempunyai kejelasan tugas dan tanggungjawab sesuai bidangnya.
- Membuat SOP (*Standard Operating Procedure*)
- Keputusan direksi mengikat dan menjadi tanggungjawab seluruh direksi.<sup>36</sup>

c. Dewan Pengawas Syariah

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, Dewan Pengawas Syariah bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Dewan Direksi dan mengawasi kegiatan Perbankan agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun peran Dewan Pengawas Syariah, mencakup:

- *Ex ante Auditing*, pengawasan syariah dengan melakukan *review* atas keputusan manajemen dan seluruh jenis kontrak yang dibuat oleh manajemen bank Syariah dengan pihak lain.
- *Ex Post Auditing*, pengawasan syariah dengan melakukan *review* atas laporan keuangan dan laporan aktivitas bank syariah.

---

<sup>36</sup> Nur Hisamuddin And M. Yayang Tirta K, “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*,” Jurnal Akuntansi Universitas Jember 10, No. 2 (2015): 109.

- Perhitungan dan Pembayaran Zakat, pengawasan syariah dengan melakukan *riview* atas ketepatan dalam perhitungan dan penyaluran dana zakat sesuai dengan ketentuan Syariah.<sup>37</sup>
- Melaksanakan tugasnya sesuai *Good Corporate Governance*.
- Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank.
- Mengawasi proses pengembangan produk baru agar sesuai dengan fatwa DSN dan MUI.
- Meminta fatwa kepada DSN dan MUI untuk produk baru bank yang belum ada fatwanya.
- Melakukan *riview* secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dan penyaluran jasa bank.
- Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.<sup>38</sup>

#### 4) Pengukuran *Islamic Corporate Governance*

*Islamic Corporate Governance* merupakan sebuah sistem untuk mengatur dan mengendalikan bisnis perusahaan dalam rangka meningkatkan keberhasilan perusahaan tersebut dengan melihat 42 item yang akan dipaparkan dalam lampiran penelitian ini. ICG dapat diukur menggunakan rumus :

$$ICG = \frac{\text{Jlh score item yang diungkapkan}}{\text{Jlh score maksimum}}$$

---

<sup>37</sup> Liatul Hikmah And Ulfi Kartika Oktaviana, "Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah (Dps) Dan Komite Audit Terhadap Kepatuhan Pada Prinsip Syariah," *El Muhasaba Jurnal Akuntansi* 10, No. 2 (2019): 124.

<sup>38</sup> Nur Hisamuddin And M. Yayang Tirta K, "Pengaruh *Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 10, No. 2 (2015): 109.

### 2.1.5. Kinerja Keuangan dan Pengukurannya

Beberapa dasar dan tujuan dari berdirinya perusahaan, yaitu *pertama*, perusahaan ingin mencapai keuantungan yang maksimal. *Kedua*, keinginan perusahaan untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. *Ketiga*, memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat tercermin dari harga saham perusahaan. Pada intinya perusahaan selalu ingin terlihat bagus dimata *stakeholder*.<sup>39</sup>

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari *Enterprise Value* (EV) atau disebut juga *firm value* (nilai perusahaan) karena merupakan indikator penilaian perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham. Besarnya deviden juga mempengaruhi harga saham. Tingkat pembayaran deviden dianggap berpengaruh pada tingkat perusahaan memperoleh laba dalam usahanya. Sehingga dalam hal ini laporan keuangan dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan.<sup>40</sup>

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan. Dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu, dapat menjadi dasar sebagai prediksi kondisi perusahaan dalam masa mendatang. Tingkat profitabilitas dapat menjadi dasar sebagai pengambilan keputusan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi terhadap perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham dapat dilihat melalui pengukuran rasio *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh

---

<sup>39</sup> Alfredo Mahendra, Luh Gede Sri Artini, And Aa Gede Suarjaya, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan* 6, No. 2 (2012): 130–138.

<sup>40</sup> Ibid.

keuntungan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin baik pula tingkat keuntungan (*profitability*) perusahaan tersebut didasarkan pada total asset tertentu perusahaan.<sup>41</sup>

Rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.1.6. Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2**

**Penelitian Terdahulu**

NO.	NAMA	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1.	Umi Salama	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility</i> dan Reputasi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017	Variabel Independen : ICG, ICSR, dan Reputasi Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Islamic Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.  <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

<sup>41</sup> Ahmad Faisal, Rande Samben, And Salmah Pattisahusiwa, "Analisis Kinerja Keuangan," *Kinerja* 14, No. 1 (2018): 6.

				perbankan Syariah.  Reputasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.
2.	Renpi Avita Ria	Pengaruh <i>Intellectual Capital, Islamic Social Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2016	Variabel Independen : IC dan ISR  Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	<i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan berdasarkan pengujian secara parsial (uji t)  Besarnya kecilnya nilai Islamic Social Reporting berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)
3.	Moch Anshori	Pengaruh <i>Intellectual Capital, Islamic</i>	Variabel Independen : IC, ICSR, ICG	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh

		<p><i>Corporate Social Responsibility, dan Islamic Corporate Governance</i></p> <p>Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Periode 2013-2017</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p>Kinerja Keuangan</p>	<p>terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan islamicity performance.</p> <p><i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan berdasarkan <i>islamicity performance</i>.</p> <p><i>Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan berdasarkan <i>islamicity performance</i>.</p>
--	--	---	--	--

4.	Annisa Nur Afifah	Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2010-2013	Variabel Independen : <i>Intellectual Capital</i> Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Komponen <i>Intellectual Capital (Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Addes (STVA))</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Lilik Septiyani Nafi'ah	Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan ( <i>Corporate Governance</i> ) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia	Variabel Independen : Tata Kelola Perusahaan ( <i>Corporate Governance</i> ) Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Tata Kelola Perusahaan ( <i>Corporate Governance</i> ) Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah
6.	Putri Rahmaningtyas	<i>Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social</i>	Variabel Independen : ICG dan ICSR Variabel Dependen :	<i>Islamic Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja

		<i>Responsibility, Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di ASEAN 2013-2017</i>	Kinerja Keuangan	Keuangan (ROA) secara parsial.  <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) secara parsial.
7.	Muhammad Rivandi	Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan</i>	Variabel Independen : <i>Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial</i>  Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	<i>Intellectual Capital Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.  <i>Leverage</i> yang diukur dengan <i>debt equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan  Profitabilitas yang diukur dengan <i>return on equity</i> berpengaruh



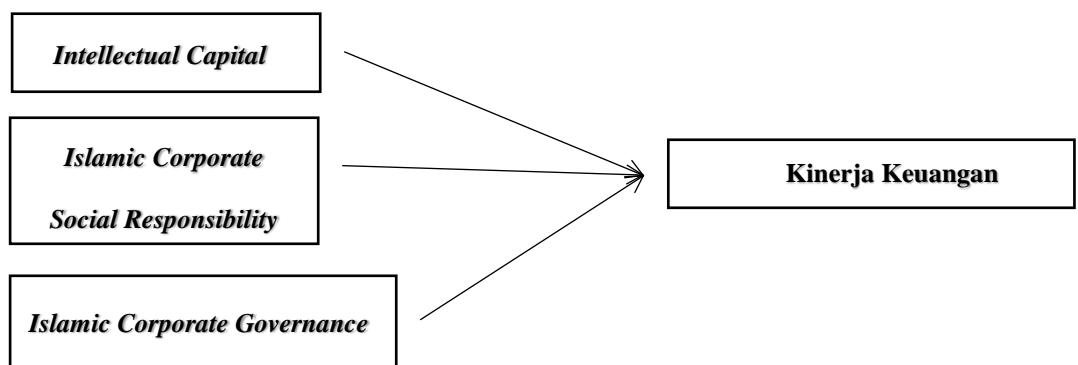
				positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
				Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

## 2.2. Kerangka Pemikiran Teoritik

Dengan adanya landasan teori dan *gap research* yang telah diuraikan, maka ditemukanlah kerangka berfikir dalam penelitian ini, yaitu menggambarkan pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* ( $X_1$ ), *Islamic Corporate Social Responsibility* ( $X_2$ ), serta *Islamic Corporate Governance* ( $X_3$ ) dengan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y), yang dapat digambarkan seperti berikut :

**Gambar 4**

### **Kerangka Berfikir Penelitian**



### 2.3. Hipotesis Penelitian

Berasal dari 2 suku kata, yaitu hipo (*hypo*) dan tesis (*thesis*). Hipo artinya kurang dari, dan tesis artinya pendapat. Jadi, hipotesis adalah suatu pendapat yang bersifat masih sementara, atau belum benar-benar sebagai tesis. Artinya, hipotesis merupakan dugaan sementara dari masalah yang diajukan timbul dari dugaan peneliti atau turunan dari teori yang ada.<sup>42</sup>

#### 2.3.1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Pada dasarnya kegiatan perusahaan berada ditangan manajemen. Tugas utama manajemen yaitu membangun kinerja yang efektif dan efisien, sehingga kapabilitas dan kelancaran finansial dapat terjamin. Dalam beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan dapat tertunjang dengan adanya *Intellectual Capital* yang mampu memberikan nilai perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta, dan waralaba.

Dengan adanya pelaporan dan pengukuran *intellectual capital*, perusahaan dapat melihat dan mengambil keputusan yang menunjang peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini diungkapkan Rulfah dan Abrar (2008) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan yang menyimpulkan bahwa *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_1$  : *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

---

<sup>42</sup> Didin Hikmah Perkasa And Wawas Bagus Tegar Sunaryo Putra, "Metodologi Penelitian," *Hipotesis* (2020).

### 2.3.2. **Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**

*Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah konsep tanggungjawab sosial dalam perusahaan melalui ekonomi, legal, etika, dan nilai-nilai berlandaskan pada syariat islam. Melalui cara hidup dan hubungan perusahaan kepada masyarakat yang terjalin, *Islamic Social Responsibility* dapat dijadikan sebuah sistem sosial dalam pembagian kekayaan kepada masyarakat lingkungan perusahaan dan juga dapat mempererat hubungan antar sesama manusia dan dengan Allah SWT.

Perusahaan yang memiliki tanggungjawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) yang baik akan mendapatkan *feedback* baik dari para investor yang dapat dilihat melalui harga saham yang kian meningkat tiap periodenya. Berlaku pula sebaliknya jika perusahaan kurang andil dalam tanggungjawab sosial (*Corporate Social Responsibility*), maka akan menurunkan citra perusahaan dari para investor yang dilihat dari harga saham yang fluktuatif di pasar saham. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Ansori menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut:

$H_2$  : *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

### 2.3.3. **Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**

Pengaplikasian *Good Corporate Governance* dalam perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi kinerja dan penilaian perusahaan. Dengan adanya Dewan Pengawas Syariah dalam Perbankan Syariah sebagai penasehat dan pengawas adalah kunci tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam perbankan Syariah sebagai bagian dari Lembaga Keuangan Syariah.

Dengan demikian masyarakat muslim akan memandang dan percaya bahwa dana yang dikelola oleh perbankan Syariah telah sesuai dengan Syariah Islam dan terhindar dari kegiatan-kegiatan yang tidak diharapkan. Sehingga apabila semakin banyak masyarakat berinvestasi pada perbankan Syariah maka aktivitas bisnis dalam Bank Umum Syariah akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Salama menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_3$  : *Islamic Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Yaitu penelitian yang menggunakan populasi dan sampel dengan alat analisis untuk penetapan pengujian hipotesis. Data merupakan dokumentasi pendukung yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Biasanya, isi informasi yang terkandung didalam sebuah data digunakan untuk pemberian nama data. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, ialah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara.<sup>43</sup>

Data yang dikumpulkan yaitu *Intellectual Capital*, *Islamic Social Reporting*, *Islamic Corporate Governance*, dan *Return On Assets (ROA)*. Data diperoleh dari *annual report* yang di *publish* oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) serta melalui laman resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang bersangkutan. Periode data yang digunakan yaitu Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasi selama tahun 2014 hingga 2020.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi merupakan kelompok atau wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang kemudian dipelajari dan dapat diambil kesimpulan oleh peneliti.<sup>44</sup>

Pada penelitian ini, *annual report* Bank Umum Syariah yang telah dipublikasi diambil sebagai populasi. Terdapat 13 Bank Umum Syariah

---

<sup>43</sup> Edy Suandi Hamid And Y. Sri Susilo, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta\*," *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 12, No. 1 (2015): 45.

<sup>44</sup> Rudi Susilana, "Modul Populasi Dan Sampel," *Modul Praktikum* (2015): 3–4, [Http://File.Upi.Edu/Direktori/Dual-Modes/Penelitian\\_Pendidikan/Bbm\\_6.Pdf](http://file.upi.edu/direktori/dual-modes/penelitian_pendidikan/bbm_6.pdf).

yang beroperasi di Indonesia dan telah mempublikasi laporan keuangan tahunan periode 2014-2020.

### **3.2.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakter dari populasi. Peneliti tidak mungkin meneliti populasi jika dalam jumlah besar, untuk menyefisienkan waktu, tenaga, biaya, maka dalam penelitian ini menggunakan sampel yang diseleksi dari populasi. Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan *Nonprobability* dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan ciri yang dipandang erat kaitannya dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. Artinya, Teknik ini dapat diterapkan berdasarkan kriteria dan tujuan peneliti.<sup>45</sup> Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu total pendapatan, beban, gaji karyawan, ekuitas, dan kewajiban, dan aset perusahaan.

Data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang akan diambil yaitu Perbankan Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2014-2020. Dengan kriteria:

- a. Bank Umum Syariah di Indonesia
- b. Bank yang diteliti masih beroperasi selama periode penelitian 2014-2020
- c. *Annual report* dipublikasikan selama periode tahun 2014-2020
- d. Menyajikan data dari masing-masing variabel yang akan diteliti

### **3.3. Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *dependent* (terikat) dan *independent* (bebas). Adapun variabel independen yang digunakan adalah

---

<sup>45</sup> Ibid.

*Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Islamic Corporate Governance.* Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 3.3.1. Variabel Dependen

Indikator penilaian perusahaan secara keseluruhan dapat dinilai dari seberapa besar kemampuan perusahaan meningkatkan harga saham dan membayar deviden kepada investor yang dilihat di laporan keuangan. Laporan keuangan juga menyajikan informasi posisi keuangan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dengan melihat laba perusahaan dengan mengukur *Return On Asset (ROA)*. Semakin besar angka yang dihasilkan dalam ROA, maka semakin baik pula tingkat keuntungan (*profitability*) perusahaan. ROA dapat diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3.3.2. Variabel Independen

#### 1) *Intellectual Capital*

Modal intelektual (*Intellectual Capital*) merupakan salah satu bentuk aset tak berwujud yang dapat berupa pengetahuan, informasi, serta kekayaan intelektual yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan. Jika memiliki *intellectual capital* yang tinggi dirasa akan menarik perhatian *stakeholder* karena dianggap mampu menemukan ancaman dan dapat meningkatkan daya tahan dalam kuatnya persaingan antar perusahaan.

Adapun komponen dalam *Intellectual Capital* meliputi *Capital Employed (CE)*, *Human Capital (HC)*, dan *Structural Capital (SC)*. Masing-masing komponen memiliki kekuatan sendiri-sendiri dalam menunjang terciptanya *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* dapat

diukur dengan metode formulasi perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)* yang terbentuk dari tiga elemen, yaitu *Value Added Capital Coefficient (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*.

- ***Value Added Capital Coefficient (VACA)***

$$VACA = \frac{VA}{CE} \quad VA = \text{Output (Pendapatan + Pendapatan Lainnya)}$$

$$CE = \text{Total Ekuitas}$$

- ***Value Added Human Capital (VAHU)***

$$VAHU = \frac{VA}{HC} \quad VA = \text{Output (Pendapatan + Pendapatan Lainnya)}$$

$$HC = \text{Beban Karyawan}$$

- ***Structural Capital Value Added (STVA)***

$$STVA = \frac{SC}{VA} \quad SC = VA - HC$$

$$VA = \text{Output (Pendapatan + Pendapatan Lainnya)}$$

$$HC = \text{Beban Karyawan}$$

- ***Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)***

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA. \text{ }^{46}$$

2) *Islamic Corporate Social Responsibility*

*Islamic Corporate Social Responsibility* atau *Islamic Social Reporting* mulai dikenalkan pada tahun 2002 dan dikembangkan pada tahun 2009, yang sebelumnya menggunakan indeks konvensional yaitu

---

<sup>46</sup> Martha Kartika And Saarce Elsy Hatane, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Capital Gain (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Business Accounting Review* 1, No. 1 (2013): 9–22.



indeks GRI (*Global Reporting Initiative Index*). Tolak ukur pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan berisikan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) yang kemudian digunakan dalam penilaian *Islamic Social Reporting*. Indikator tersebut terbagi menjadi enam (6) tema pengungkapan yaitu keuangan dan investasi, produk dan pelayanan, tenaga kerja, masyarakat, serta lingkungan hidup. Tema tersebut diatas kemudian diuraikan menjadi 37 indikator, penerapannya menggunakan skor 1 (satu) dan 0 (nol). Jika perusahaan mengungkapkan indikator ISR maka diberi *score* 1 (satu) dan jika tidak mengungkapkan diberi *score* 0 (nol). Adapun dalam penentuan nilai tingkat pengungkapan ISR adalah :

$$\text{ICSR} = \frac{\text{Jlh score item yang diungkapkan}}{\text{Jlh score maksimum}}$$

### 3) *Islamic Corporate Governance*

Menurut Peraturan Bank Indonesia Pasal 1 (6) No. 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* menyebutkan bahwa “*Good corporate governance adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness)*”.

Secara umum, dalam penerapan *Islamic Corporate Governance* perlu menerapkan beberapa prinsip, seperti keterbukaan, (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), tanggungjawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan keadilan (*fairness*). Kemudian prinsip-prinsip tersebut diuraikan menjadi 42 indikator, penerapannya menggunakan skor 1 (satu) dan 0 (nol). Jika perusahaan mengungkapkan indikator ICG maka diberi *score* 1 (satu) dan jika tidak mengungkapkan

diberi *score* 0 (nol). Adapun dalam penentuan nilai tingkat pengungkapan ISR adalah :

$$\text{ICG} = \frac{\text{Jlh score item yang diungkapkan}}{\text{Jlh score maksimum}}$$

### 3.4. Teknik Analisis Data

#### 3.4.1. Statistik Deskriptif

Merupakan bentuk analisis data penelitian yang didasarkan pada satu sampel untuk menguji generalisasi hasil penelitian. Hasil analisis dari statistic deskriptif adalah dapat digeneralisasi atau tidak hipotesis penelitian. Jika  $H_0$  diterima, maka hasil penelitian dapat digeneralisasi.<sup>47</sup>

#### 3.4.2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui data tersebut apakah memenuhi asumsi-asumsi dasar. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalis, uji autokorelasi, uji keteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari estimasi yang bias.

##### 1) Uji Normalis

Tujuan dari uji normalis adalah menguji model regresi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendekatinya dapat dilakukan dengan uji statistic nonparametric Kolmogrov-Smirnov. Regresi berdistribusi normal apabila hasil dari uji K-S memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05 (Sign.>0,05).

##### 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi berganda apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Pengujian ini dapat mengetahui apakah terdapat korelasi

---

<sup>47</sup> Didin Hikmah Perkasa And Wawas Bagus Tegar Sunaryo Putra, "Metodologi Penelitian," *Hipotesis* (2020).

sempurna antara anggota observasi melalui metode Durbin Watson, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $dU < d < 4-dU$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika  $dL < d < dU$  atau  $4-dL < d < 4-dU$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3) Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah memiliki ketidaksamaan variance dari residual antar pengamatan. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser yang meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya, dengan kriteria:

- a. Jika signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual  $> 0,05$  maka terjadi heteroskedastitas.
- b. Jika signifikansi antara variabel bebas dan absolut residual  $< 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastitas.

### 4) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi memiliki korelasi yang tinggi (sempurna) antar variabel bebas. Untuk model regresi yang baik antar variabel bebas harusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mengujinya dengan melihat cutoff nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila hasil menunjukkan tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

### 3.4.1. Uji Ketepatan Model

#### 1) Uji Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan diadakannya uji determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat adanya hubungan yang ditunjukkan pada perubahan variabel bebas akan diikuti variabel terikat pada proporsi yang sama. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0-1. Jika  $R^2$  memiliki nilai kecil, artinya kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Namun, jika  $R^2$  mendekati 1 (satu) berarti variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 2) Uji F

Dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig) F dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05 dapat diketahui apakah ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka artinya secara stimulan tidak terdapat pengaruh secara signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.4.3. Uji Regresi Berganda

Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda, dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \alpha - \beta_1IC + \beta_2ICSR + \beta_3ICG + e$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas

$A$  = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$  = Koefisien Regresi Berganda

<i>IC</i>	= <i>Intellectual Capital</i>
<i>ICG</i>	= <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>
<i>ISR</i>	= <i>Islamic Social Reporting</i>
<i>e</i>	= <i>error term</i>

#### 3.4.4. Uji Hipotesis

Dalam pengujian Hipotesis ini menggunakan uji t, hal ini dilakukan karena untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam mengungkap variabel dependen. Pada uji t ini, nilai hitung t akan dibandingkan dengan nilai t table, melalui langkah-langkah:

##### 1) Menentukan Formula Hipotesis

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  tidak ada pengaruh secara signifikan secara parsial antara *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a$  :  $\beta_1 \neq 0$  terdapat pengaruh secara signifikan secara parsial antara *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

##### 2) Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan perhitungan nilai t :

$$t_{hitung} = \frac{\beta t}{SE(\beta t)}$$

Dimana :

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

$\beta t$  = Koefisien Regresi

$SE(\beta t)$  = Standard Error

### 3) Kesimpulan

Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara antara *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. Namun apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode penelitian 7 tahun, yaitu dari tahun 2014 hingga 2020. Jumlah BUS yang terdaftar di OJK adalah 13 dan telah ditentukan sampel penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah di Indonesia
- b. Nilai ROA bernilai positif
- c. Bank yang diteliti masih beroperasi selama periode penelitian 2014-2020
- d. Memiliki *annual report* yang dipublikasikan periode tahun 2014-2020
- e. Menyajikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian

Berikut disajikan mengenai jumlah populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, serta tahap pengambilan sampel yang dapat dilihat pada tabel 3 :

**Tabel 3**  
**Tahap Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah BUS
1	Jumlah BUS	13
2	BUS yang tidak memenuhi kriteria penelitian dikarenakan nilai ROA negative	(3)
3	BUS yang memenuhi kriteria penelitian dikarenakan tidak mempublikasi <i>annual report</i>	(1)

4	BUS yang tidak memenuhi kriteria penelitian dikarenakan tidak menyajikan data baik IC, ICSR, maupun ICG	0
5	Sampel	9
6	Periode penelitian (2014-2020)	7
	Total data pengamatan dalam penelitian ini (9 BUS x 5 periode)	63

Sampel dalam penelitian ini adalah 9 Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah diseleksi berdasarkan kriteria tersebut diatas. Dari jumlah tersebut, sampel yang diteliti selama 7 tahun, maka didapatkan total sebanyak 67 data. Adapun bank yang tidak memenuhi kriteria dikarenakan pengungkapan laporan keuangan pada bank tersebut tidak lengkap yang menyebabkan terkendala dalam pengukuran *Intellectual Capital* dan ROA yang dimiliki bank tersebut negatif. Adapun Kode Bank hanya untuk memudahkan dalam memproses dan menyajikan data. Nama-nama sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4 berikut :

**Tabel 4**  
**Daftar Bank**

NO.	NAM BANK	KODE BANK
1	PT. Bank Nasional Indonesia Syariah	BNIS
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	BRIS
3	PT. Bank Central Asia Syariah	BCAS
4	PT. Bank Mega Syariah	BMS



5	PT. Maybank Syariah	MBS
6	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
7	PT. Bank Aceh Syariah	BAC
8	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	BTPNS
9	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI

## 4.2. Pengujian dan Analisis Data

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian. Deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi. Hasil perhitungan statistik deskriptif dari variabel ukuran *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Islamic Corporate Governance* ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	63	2,31	7,94	5,0037	1,38060
ICSR	63	,38	,84	,6475	,12805
ICG	63	,69	,98	,9241	,06885
ROA	63	,02	13,60	1,9711	2,85708
Valid N (listwise)	63				

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

1) Variabel *Intellectual Capital* (IC)

Dalam uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 63 data pengamatan. Diketahui bahwa nilai IC pada 9 BUS dalam 7 tahun pengamatan memiliki rentang nilai minimum yaitu 2,31 dan maximum 7,94. Untuk posisi terendah IC terdapat pada MBS tahun 2020 dan posisi teratas berada pada BSB tahun 2014.

2) Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility*

Dalam uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 63 data pengamatan. Diketahui bahwa nilai ICSR pada 9 BUS dalam 7 tahun pengamatan memiliki rentang nilai minimum yaitu 0,38 dan nilai maximum 0,84. Untuk posisi terendah ICG dimiliki oleh BMS tahun 2015 dan nilai tertinggi diduduki oleh BNIS tahun 2020.

3) Variabel *Islamic Corporate Governance*

Dalam uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 56 data pengamatan. Diketahui bahwa nilai ICG pada 9 BUS dalam 7 tahun pengamatan memiliki rentang nilai minimum yaitu 0,69 dan nilai maximum 0,98. Untuk posisi terendah ICG dimiliki oleh BCAS tahun 2015 dan masing-masing Bank Umum Syariah memiliki komposisi dalam perolehan nilai tertinggi yaitu pada BNI Syariah tahun 2015-2016, BCAS 2019-2020, BMS 2016, 2017, dan 2019, MBS 2016-2018, BSB 2020, BAC 2018-2019, BTPNS 2014-2016 dan 2020, serta BMI 2015-2017 dan 2019-2020.

4) Variabel Kienrja Keuangan

Dalam uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 63 data pengamatan. Diketahui bahwa nilai ROA pada 8 BUS dalam 7 tahun pengamatan memiliki rentang nilai minimum yaitu 0,02 dan nilai maximum 13,60. Untuk posisi terendah ICG dimiliki oleh BSB tahun 2017-2018 dan nilai tertinggi diduduki oleh BTPNS tahun 2019.

#### 4.2.2. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang baik disyaratkan untuk memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari masing-masing model adalah dengan pengujian berikut:

##### 1) Uji Normalis

Dalam pengujian ini menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov*, artinya pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik jika memiliki nilai residual normal. Dasar pengambilan keputusan jika nilai *Sig* > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, hal ini berlaku sebaliknya jika nilai *Sig* < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa dari 30 pengujian sampel tidak terjadi asumsi normalitas, yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,46279836
Most Extreme Differences	Absolute	,213
	Positive	,213
	Negative	-,131
Test Statistic		,213
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji normalitas 60 data pengamatan diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 (Sign. < 0,05). Nilai tersebut memenuhi asumsi bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga perlu dilakukan pengujian menggunakan metode outlier, sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76349000
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,058
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : data diolah, 2021

Dari hasil pengujian kembali dengan metode outlier dengan menghapus 10 data yang menyebabkan data tidak normal, yaitu: BCAS 2014-2015, BAC 2014, dan BTPNS 2014-2020, sehingga data berjumlah 53 pengamatan.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan outlier menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,22 (Sign. > 0,5). Nilai tersebut memenuhi asumsi bahwa data berdistribusi normal berdasarkan keputusan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga pengujian regresi linier berganda dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

## 2) Uji Autokorelasi

Pengujian menggunakan autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model penelitian regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode pengujian terhadap kesalahan pengganggu dalam periode sebelumnya. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode Durbin Watson, dengan dasar pengambilan keputusan :

- Jika  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika  $dU < d < 4-dU$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika  $dL < d < dU$  atau  $4-dL < d < 4-dU$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,431 <sup>a</sup>	,186	,136	,78651	1,203
a. Predictors: (Constant), ICG, IC, ICSR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : data diolah, 2021

Dari pengujian tersebut, diketahui :

$$\begin{array}{ll}
 n & = 53 & dU & = 1,6785 \\
 d & = 1,203 & 4-dL & = 2,5598 \\
 dL & = 1,4402 & 4-dU & = 2,3215
 \end{array}$$

Dari hasil pengujian diatas, dikatakan dapat dilihat bahwa  $d < dL$  yang artinya  $H_0$  ditolak atau terdapat gejala autokorelasi. Maka, dilakukan

transformasi data untuk mengetahui nilai estimasi  $\rho$  (Rho) dengan menggunakan 4 metode, yaitu:

a. Metode Durbin Watson d

Nilai  $\rho$  pada model transformasi pertama ini adalah 0.657 sehingga menghasilkan angka pada Durbin Watson berikut :

**Tabel 9**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.317 <sup>a</sup>	.101	.044	1.02793	1.772
a. Predictors: (Constant), LN_ICG@1, LN_IC@1, LN_ICSR@1					
b. Dependent Variable: LN_ROA@1					

Sumber: data diolah, 2021

Dari pengujian tersebut, diketahui :

$$\begin{array}{ll}
 N & = 52 & dU & = 1,6769 \\
 d & = 1,772 & 4-dL & = 2,5661 \\
 dL & = 1,4339 & 4-dU & = 2,3231
 \end{array}$$

Dari hasil pengujian diatas, dikatakan dapat dilihat bahwa  $dU < d < 4-dU$  ( $1,6769 < 1,772 < 2,3231$ ) yang artinya  $H_0$  diterima atau tidak terdapat gejala autokorelasi.

b. Metode Theil-Nagar d

Nilai  $\rho$  pada model transformasi pertama ini adalah 0.662 sehingga menghasilkan angka pada Durbin Watson berikut :

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.317 <sup>a</sup>	.101	.045	1.02764	1.782
a. Predictors: (Constant), LN_ICG@2, LN_IC@2, LN_ICSR@2					
b. Dependent Variable: LN_ROA@2					

Sumber: data diolah, 2021

$$\begin{array}{ll}
 N & = 52 & dU & = 1,6769 \\
 d & = 1,782 & 4-dL & = 2,5661 \\
 dL & = 1,4339 & 4-dU & = 2,3231
 \end{array}$$

Dari hasil pengujian diatas, dikatakan dapat dilihat bahwa  $dU < d < 4-dU$  ( $1,6769 < 1,782 < 2,3231$ ) yang artinya  $H_0$  diterima atau tidak terdapat gejala autokorelasi.

c. Metode Cochran-Orcutt Step 1

Nilai  $\rho$  pada model transformasi pertama ini adalah 0.679 sehingga menghasilkan angka pada Durbin Watson berikut :

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.318 <sup>a</sup>	.101	.045	1.02691	1.814
a. Predictors: (Constant), LN_ICG@3, LN_IC@3, LN_ICSR@3					
b. Dependent Variable: LN_ROA@3					

Sumber: data diolah, 2021

N	= 52	dU	= 1,6769
d	= 1.814	4-dL	= 2,5661
dL	= 1,4339	4-dU	= 2,3231

Dari hasil pengujian diatas, dikatakan dapat dilihat bahwa  $dU < d < 4-dU$  ( $1,6769 < 1.814 < 2,3231$ ) yang artinya  $H_0$  diterima atau tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Metode Cochrane-Orcut Step 2

Nilai  $\rho$  pada model transformasi pertama ini adalah 0.684 sehingga menghasilkan angka pada Durbin Watson berikut :

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.319 <sup>a</sup>	.102	.045	1.02678	1.823
a. Predictors: (Constant), LN_ICG@4, LN_IC@4, LN_ICSR@4					
b. Dependent Variable: LN_ROA@4					

Sumber: Data diolah, 2021

n	= 52	dU	= 1,6769
d	= 1.823	4-dL	= 2,5661
dL	= 1,4339	4-dU	= 2,3231

Dari hasil pengujian diatas, dikatakan dapat dilihat bahwa  $dU < d < 4-dU$  ( $1,6769 < 1.823 < 2,3231$ ) yang artinya  $H_0$  diterima atau tidak terdapat gejala autokorelasi.



### 3) Uji Heteroskedositas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat sebuah ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedositas dilakukan dengan cara mengabsolutkan dependennya. Data dikatakan tidak terjadi heteroskedositas apabila nilai *Sign* > 0,05. Hasil pengujian dari penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Heteroskedositas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.531	1.121		-.474	.638
	IC	-.088	.046	-.256	-1.903	.063
	ICSR	-.767	.638	-.170	-1.201	.235
	ICG	2.260	1.231	.258	1.836	.072
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari IC yaitu 0,638 (Sig>0,05), ICSR 0,235 (Sig>0,05), dan ICG 0,072 (Sig>0,05). Dari hasil hasil pengujian data dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedositas, atau dapat dikatakan tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### 4) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ditujukan untuk menguji apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen. Model yang baik jika tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen, yang dapat dideteksi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF < 10,00) dan

*tolerance* (*tolerance* > 0.10). Adapun hasil pengujian multikolinieritas ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.694	1.921		.361	.719		
	IC	-.240	.080	-.392	-3.019	.004	.987	1.013
	ICSR	.930	1.094	.116	.850	.400	.896	1.116
	ICG	1.063	2.110	.068	.504	.617	.906	1.104
a. Dependent Variable: ROA								

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya multikolinieritas.

#### 4.2.3. Uji Ketepatan Model

##### a) Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Artinya, nilai yang mendekati variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 <sup>a</sup>	.186	.136	.78651
a. Predictors: (Constant), ICG, IC, ICSR				

Sumber : data diolah, 2021

Dari hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) sebesar 0,136 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 13,6%, sebihnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sedangkan nilai *Standard Error of Estimate* (SEE) sebesar 0,78651. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara stimulan terhadap variabel dependen, dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan :

Jika  $Sig < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  = Maka terdapat pengaruh

Jika  $Sig > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  = Maka tidak terdapat pengaruh.

Hasil statistik menunjukkan Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 16**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.906	3	2.302	3.721	.017 <sup>a</sup>
	Residual	30.312	49	.619		
	Total	37.218	52			
a. Predictors: (Constant), ICG, IC, ICSR						
b. Dependent Variable: ROA						

Sumber : data diolah, 2021

Dari uji ANOVA atau *F test* didapat nilai *F* hitung > *F* tabel (3,721 > 2,79) dari nilai *Sig* 0,017 < 0,05. Setelah dilakukan pengujian linier sederhana, maka didapat hasil dari Uji *F* bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4.3. Uji Regresi

Pengujian statistik *t* mengungkapkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Dengan kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

Jika *Sig* < 0,05 atau *t* hitung > *t* tabel = Maka terdapat pengaruh

Jika *Sig* > 0,05 atau *t* hitung < *t* tabel = Maka tidak terdapat pengaruh

Berdasarkan hasil perhitungan dengan teknik analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**Hasil Uji Regresi**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.694	1.921		.361	.719
	IC	-.240	.080	-.392	-3.019	.004
	ICSR	.930	1.094	.116	.850	.400
	ICG	1.063	2.110	.068	.504	.617
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel output SPSS diatas, dapat diketahui nilai Signifikansi variabel IC adalah sebesar 0,004. Karena nilai Sig. 0,004 < probabilitas 0,05 dan t hitung 3,019 > 2,007 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, atau terdapat pengaruh variabel IC terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Pada variabel ICSR memiliki nilai Signifikansi 0,400 > probabilitas 0,05 dan t hitung 0,850 < t tabel 2,007, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh antara variabel ICSR terhadap variabel Kinerja Keuangan (ROA). Pada variabel ICG memiliki nilai signifikansi 0,617 > probabilitas 0,05 dan t hitung 0,504 < t tabel 2,007, maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_1$  ditolak, artinya variabel ICG tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan teknik analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0,694 - 0,240 IC + 0,930 ICSR + 1,063 ICG + e$$

Selanjutnya, dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan dengan *unstandardized coefficients* sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 0,694 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata ROA perusahaan sebesar 0,694.
- 2) Koefisien regresi *Intellectual Capital* (IC) menunjukkan nilai negatif sebesar 0,240. Hal ini memberikan indikasi bahwa faktor IC berpengaruh negatif sebesar 0,240 terhadap ROA. Artinya, setiap ada peningkatan 1 pengungkapan item IC akan menurunkan ROA sebesar 0,240 satuan dengan anggapan faktor-faktor lainnya tidak berubah.
- 3) Koefisien regresi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) sebesar 0,930 menyatakan bahwa setiap peningkatan dari skor ICG suatu BUS sebesar 1 skor akan meningkatkan ROA perusahaan sebesar 0,930 dengan anggapan faktor-faktor lainnya tidak berubah.
- 4) Koefisien regresi *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebesar 1,063 menyatakan bahwa setiap peningkatan dari skor ICG suatu BUS sebesar 1 skor akan meningkatkan ROA perusahaan sebesar 1,063 dengan anggapan faktor-faktor lainnya tidak berubah.

#### **4.4. Pembahasan**

##### **4.4.1. Pembahasan Hipotesis 1**

Berdasarkan hasil uji t dalam alat uji SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,019 > 2,007. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada IC terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu diduga memiliki pengaruh signifikan IC terhadap ROA terbukti atau diterima.

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang mengatakan bahwa individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh perusahaan. dimana tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah membantu manajemen perusahaan dalam peningkatan nilai dari aktivitas perusahaan serta meminimalisir perkiraan kerugian perusahaan yang berimbas pada *stakeholder* perusahaan. Jika perusahaan memenuhi komponen *intellectual capital* (*capital employed, human capital, structural capital*) maka akan berdampak pada peningkatan *going concern* serta terciptanya *goal achievement*.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan IC memiliki nilai pada Beta sebesar -0,240 dengan nilai signifikansi 0,004 ( $\text{Sign} < 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan IC terhadap ROA. Maksudnya adalah, jika nilai IC semakin tinggi dalam sebuah perusahaan maka penggunaan dan pengimplementasian IC semakin baik. Jika nilai IC baik maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Dalam penilaian IC diprakarsai oleh STVA (*Structural Capital Value Added*) dan VAHU (*Value Added Human Capital*). Semakin tinggi nilai pendapatan dan semakin kecil beban maka nilai IC BUS akan semakin meningkat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch Anshori bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan *islamicity performance*. Serta Annisa Nur Afifah dalam penelitiannya mengatakan bahwa komponen *Intellectual Capital* (VAHU dan STVA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUS, dengan indikator dalam BUS adalah VAHU dan STVA, sementara indikator untuk kinerja keuangan perusahaan adalah ROA. Jadi semakin meningkat nilai *Intellectual Capital* perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

#### 4.4.2. Pembahasan Hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat diambil kesimpulan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $0,850 < 2,007$  atau dapat dikatakan bahwa  $H_2$  ditolak.

ICSR diukur dengan teknik *content analysis* yaitu menganalisis isi dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah yang berpatokan pada konsep *Triple Bottom Line*. Sebuah konsep yang medepankan elemen 3P (*Profit, Planet, and People*). Dengan indikator-indikator penilaian variabel *Islamic Corporate Sosial Responsibility* yang terlampir, dapat mengetahui seberapa besar pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3 elemen utama 3P tersebut dibagi menjadi 5 tema yaitu pendanaan dan investasi (*finance and investment*), produk dan pelayanan (*product and service*), tenaga kerja (*employee*), sosial (*society*), dan lingkungan (*environment*). Jika BUS mengungkap untuk setiap item diberi kode (1) dan item yang tidak terungkap diberi kode (0).

Berdasarkan uji regresi linier berganda dalam penelitian ini diperoleh hasil Sign. 0,400 (Sign < 0,05) dan nilai beta sebesar 0,930. Hal ini membuktikan bahwa  $H_2$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada ICSR terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Salama yang mengatakan bahwa ukuran nilai *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan setara dengan tingginya nilai ICSR. Fungsi sosial dan komersial yang ada pada BUS tidak dapat saling menguntungkan, yaitu tanggungjawab sosial tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.



#### 4.4.3. Pembahasan Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji t dalam SPSS diperoleh nilai untuk variabel ICG  $t_{hitung} 0,504 < t_{tabel} 2,007$ . Hal ini berarti  $H_3$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada ICG terhadap ROA.

ICG diukur dengan teknik *content analysis* yaitu menganalisis isi dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan indeks ICG yang terdiri dari 42 item. Jika perusahaan mengungkapkan untuk setiap item diberi kode (1) dan jika tidak terungkap diberi kode (0).

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini diperoleh hasil untuk Sign. 0,617 (Sign. < 0,05) dengan nilai Beta 1,063. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan pada ICG terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmaningtyas bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Jadi, BUS yang melakukan tata kelola sesuai dengan prinsip syariah (*Islamic Corporate Governance*) memiliki kinerja yang lebih baik tidak dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* pada Bank Umum Syariah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 9 Bank Umum Syariah dalam 7 tahun, sehingga jumlah pengamatan yang dilakukan adalah 63 data. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini mendapatkan kesimpulan, yaitu :

- a. *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS). Hal ini memiliki arti bahwa tingkat penerapan *intellectual capital* semakin tinggi maka kinerja keuangan BUS akan semakin baik.
- b. *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS). Hal ini menunjukkan bahwa jika BUS menjalankan fungsi sosialnya secara baik maka tidak akan meningkatkan kinerja keuangan.
- c. *Islamic Corporate Governance* (ICG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS). Hal ini berarti bahwa perlakuan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan *Islamic Corporate Governance* maka belum tentu BUS memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian serupa dimasa mendatang, yaitu:

- a. Menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.
- b. Memperpanjang periode penelitian sehingga jumlah observasi dapat lebih relevan.

- c. Dalam mengukur kinerja keuangan, tidak hanya menggunakan rasio profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faisal, Rande Samben, And Salmah Pattisahusiwa, “*Analisis Kinerja Keuangan,*” *Kinerja* 14, No. 1, 2016 .
- Ahmadi Nugroho And Info Artikel, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (Icd),*” *Accounting Analysis Journal* 1, No. 2, 2012.
- Taufiqurokhman, *Mengenal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta Pusat, 2009.
- Aldira Maradita, “*Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional,*” *Yuridika* 29, No. 2, 2014.
- Alfredo, Luh, Suarjaya, “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,*” *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan* 6, No. 2, 2012.
- Amanda Kyka Marharani and Agung Yulianto, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah,*” *Accounting Analysis Journal* 5, No. 1, 2016.
- Caroline,., *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas perusahaan, 2014.*
- Desy, Ahmad, Waluya, “*Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index,*” *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 7, No. 1 2017.
- Didin, WawaS, “*Metodologi Penelitian,*” *Hipotesis* 2020.
- Edy, Sri, “*Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta\*,*” *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 12, No. 1, 2015.

- Fitri, Eliad, “*Pengaruh Kepemilikan Institusional Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan*” *Jurnal Akuntansi Universitas Bengkulu* 15, No. 3, 2019.
- Herni, Rosmita, Fanny, “*Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,*” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 4, No. 1, 2020.
- Iwan, Haris, Hafiez, “*Apakah Ukuran, Profitabilitas, Dan Praktik Manajemen Laba Memengaruhi Tingkat Pelaksanaan Dan Pelaporan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia?,*” *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 3, No. 2, 2016.
- Kristin, A., *Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor dan Manajer Mengenai Dewan Pengawas Syariah* (Vol. Vol. II), *Jurnal Economica*, 2012.
- Liatul, Ulfi, “*Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah (Dps) Dan Komite Audit Terhadap Kepatuhan Pada Prinsip Syariah,*” *El Muhasaba Jurnal Akuntansi* 10, No. 2, 2019.
- Max L Gross, *A Muslim Archipelago: Islam And Politics In Southeas Asia, Middle East*, 2007.
- Martha, Saarse, “*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Capital Gain (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),*” *Business Accounting Review* 1, No. 1, 2013.
- MohUbaidillah, “*Inventory : Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1 April 2020,*” *Inventory : Jurnal Akuntansi* 4, No. 2, 2020.
- Muadz, Darsono, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak,*” *E-Jurnal Akuntansi* 4, No. 3, 2015.

- MuhAwa, Satrio Nugroho, “*Urgensi Penerapan Islamic Corporate Governance Di Baitul Maal Wat Tamwil ( Bmt )*” 23, No. 1, 2015.
- Nono Hartono, “*Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (Icg) Dan Intellectual Capital (Ic) Terhadap Maqashid Syariah Indeks (Msi) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,*” *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah* 10, No. 2, 2018.
- Nur, M. Yayang, “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah,*” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 10, No. 2, 2015.
- Pitiadani, *Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus : Bank Syariah Di Asean Pada Tahun 2013 - 2017) Tesis, Journal Of Chemical Information And Modeling*, Vol. 53, 2013.
- R.E. Freeman et all, *Stakeholder Theory: The State of The Art*, Cambridge, 2010.
- Rudi Susilana, “*Modul Populasi Dan Sampel,*” *Modul Praktikum*, 2015.
- Sutapa, Rustam, “*Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia,*” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 8, No. 2, 2019.
- Tjiptohadi Sawarjuwono, “*Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research),*” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5, No. 1, 2003.
- Yenni, Budi, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia, E-Jurnal Riset Manajemen*, H. 20.
- Yossie, Djamhur, Rizki, “*Sosial Ekonomi Masyarakat ( Studi Kasus Pada Hotel Ibis Surabaya City Center ),*” *Jurnal Administrasi Bisnis* 42, No. 2, 2017.

Zayyinatul, Agun, “*Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah,*” *Accounting Analysis Journal* 4, No. 4, 2015.

UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1 Tentang Tanggungjawab Sosial Dan Lingkungan

Al Qur’an Kemenag Surah Al-Baqarah ayat 282

Al-Qur’an Kemenag Surah Al-Hasyr Ayat 7

Al-Qur’an Kemenag Surah Al-Isra’ ayat 14

Al-Qur’an Kemenag Surah Al-Isra’ ayat 84

Al-Qur’an Kemenag Surah Al-Maidah ayat 8

Al-Qur’an Kemenag Surah Fushilat ayat 30

## LAMPIRAN

Lamp.1

*Indeks Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

<b>Dimensi CSR</b>	<b>Sub-dimensi CSR</b>
Keuangan dan Investasi	Kegiatan yang mengandung riba
	Kegiatan yang mengandung gharar
	Aktivitas pengelolaan zakat
	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran dan penghapusan piutang tak tertagih
	Current value balance sheet (CVBS)
Produk dan layanan	Pernyataan DPS terhadap kehalalan produk jasa
	Jenis dan definisi produk
	Pelayanan atas keluhan konsumen
Lingkungan Hidup	Konservasi lingkungan hidup
	Tidak membuat polusi lingkungan hidup
	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
	Audit lingkungan
	Sistem manajemen lingkungan
Komitmen terhadap karyawan	Jam kerja karyawan
	Gaji dan tunjangan karyawan
	Kebijakan remunerasi
	Pelatihan dan pendidikan karyawan (PSDM)
	Kesamaan pulang bagi seluruh karyawan
	Keterlibatan karyawan
	Kesehatan dan keselamatan kerja
	Lingkungan kerja
	Waktu ibadah/kegiatan religius



	Tempat ibadah yang memadai bagi karyawan
	Karyawan dan kelompok khusus (misal cacat fisik dan mantan pengguna narkoba)
Komitmen terhadap masyarakat	Pemberian donasi (sedekah)
	Wakaf
	Pinjaman untuk kebaikan (Qard al-hassan)
	Sukarelawan dari kalangan karyawan
	Pendidikan beasiswa pendidikan
	Pemberian beasiswa pendidikan
	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
	Pengembangan generasi muda
	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin
	Kepedulian terhadap anak-anak
	Menyokong kegiatan amal atau sosial
	Dukungan terhadap berbagai kegiatan kemanusiaan

Lamp. 2

Indeks *Islamic Corporate Governance*

No.	Dimensi
1	Nama anggota dewan komisaris
2	Status dewan komisaris
3	Fungsi dan mekanisme kerja dewan komisaris
4	Jumlah rapat dewan komiaris
5	Jumlah kehadiran setiap rapat dewan komisaris
6	Mekanisme dan kriteria <i>self assesment</i> tentang kinerja Dewan Komisaris
7	Nama dan susunan komite penunjang
8	Fungsi dan mekanisme kerja komite
9	Jumlah rapat komite
10	Jumlah kehadiran komite
11	Mekanisme dan kriteria penilaian kerja komite
12	Laporan pelaksanaan tugas komite
13	Nama anggota Dewan Pengawas Syariah
14	Jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah
15	Jumlah kehadiran Dewan Pengawas Syariah
16	Mekanisme dan kriteria <i>self assesment</i> Dewan Pengawas Syariah
17	Nama anggota direksi
18	Jabatan anggota direksi
19	Fungsi direksi
20	Pengambilan keputusan direksi
21	Pendelegasian wewenang direksi
22	Jumlah rapat anggota direksi
23	Jumlah kehadiran anggota direksi
24	Mekanisme dan kriteria penilaian kinerja anggota direksi
25	Efektivitas fungsi kepatuhan
26	Efektivitas audit internal
27	Efektivitas audit eksternal
28	Batas maksimum penyaluran kredit
29	Laporan kinerja keuangan
30	Transparansi produk
31	Laporan perubahan manajemen resiko, SPI, dan sistem teknologi
32	Pembayaran zakat

33	<i>Corporate social responsisbility (CSR)</i>
34	Fungsi penyaluran dan penerimaan dana sosial
35	Visi
36	Misi
37	Nilai
38	Pemegang saham pengendali perusahaan
39	Investor berbasis <i>profit and loss</i>
40	Kebijakan dan jumlah remunerasi dewan komisaris, direksi, DPS
41	Transaksi pihak ketiga yang memiliki benturan kepentingan
42	Hasil penerapan <i>Good Governance</i> Bisnis Syariah (GGBS)

Lamp. 3

Data Penelitian

<b>Kode Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>IC</b>	<b>ICSR</b>	<b>ICG</b>	<b>ROA</b>
BNIS	2014	4,02	0,70	0,95	1,27
	2015	4,60	0,76	0,98	1,43
	2016	4,79	0,73	0,98	1,44
	2017	5,29	0,73	0,83	1,31
	2018	4,71	0,68	0,90	1,42
	2019	4,73	0,78	0,95	1,82
	2020	4,04	0,84	0,79	1,33
BRIS	2014	4,99	0,54	0,83	0,08
	2015	5,34	0,51	0,86	0,76
	2016	5,56	0,70	0,90	0,98
	2017	6,08	0,70	0,88	0,51
	2018	6,42	0,76	0,90	0,43
	2019	6,41	0,68	0,93	0,31
	2020	7,21	0,76	0,79	0,81
BCAS	2014	4,75	0,43	0,74	0,80
	2015	5,54	0,46	0,69	1,00
	2016	5,44	0,46	0,95	1,10
	2017	5,63	0,65	0,88	1,20
	2018	6,01	0,51	0,95	1,20

	2019	5,87	0,73	0,98	1,20
	2020	5,18	0,78	0,98	1,10
BMS	2014	3,82	0,41	0,86	0,29
	2015	3,16	0,38	0,81	0,30
	2016	4,58	0,76	0,98	2,63
	2017	4,63	0,73	0,98	1,56
	2018	4,15	0,76	0,95	0,93
	2019	4,55	0,70	0,98	0,89
	2020	4,98	0,70	0,95	3,64
MBS	2014	6,47	0,65	0,95	0,68
	2015	6,31	0,70	0,95	1,01
	2016	6,98	0,73	0,98	1,60
	2017	6,60	0,68	0,98	1,48
	2018	6,41	0,70	0,98	1,74
	2019	2,69	0,81	0,95	1,45
	2020	2,31	0,84	0,95	1,04
BSB	2014	7,94	0,57	0,86	0,27
	2015	7,87	0,62	0,90	0,79
	2016	7,14	0,57	0,93	0,76
	2017	6,06	0,57	0,95	0,02
	2018	5,95	0,54	0,93	0,02
	2019	6,75	0,73	0,93	0,04

	2020	5,60	0,78	0,98	0,04
BAC	2014	3,23	0,49	0,74	3,22
	2015	3,21	0,59	0,86	2,83
	2016	2,99	0,51	0,93	2,48
	2017	4,09	0,70	0,90	2,51
	2018	4,25	0,68	0,98	2,38
	2019	2,80	0,70	0,98	2,33
	2020	2,41	0,84	0,90	1,73
	BTPNS	2014	2,90	0,41	0,98
2015		3,20	0,43	0,98	5,24
2016		3,63	0,41	0,98	9,00
2017		3,96	0,41	0,93	11,20
2018		4,17	0,41	0,98	12,40
2019		4,53	0,73	0,95	13,60
2020		3,60	0,73	0,98	7,16
BMI	2014	7,23	0,68	0,93	0,50
	2015	6,48	0,73	0,98	0,20
	2016	5,38	0,68	0,98	0,22
	2017	5,57	0,68	0,98	0,11
	2018	4,56	0,65	0,95	0,08
	2019	4,82	0,73	0,98	0,05
	2020	4,66	0,78	0,98	0,03

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Pribadi**

Nama : Helery Wulandari  
TTL : Purworejo, 23 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Rt. 002 Desa Sungai Bertam, Muaro Jambi  
Status : Belum Menikah  
No. HP : 0813-9202-6987  
Email : helerywulandari@gmail.com

### **B. Data Pendidikan**

- |                           |            |
|---------------------------|------------|
| 1. SDN 29/IX Muaro Jambi  | Tahun 2010 |
| 2. SMPN10 Muaro Jambi     | Tahun 2013 |
| 3. SMKN 2 Kota Jambi      | Tahun 2016 |
| 4. UIN Walisongo Semarang | Tahun 2021 |

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Radio Gema Mahasiswa One
2. Kelompok Studi Pasar Modal UIN Walisongo Semarang
3. Good IELTS Course

Semarang, 23 April 202

